

**PENGARUH LATAR BELAKANG TINGKAT
PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MI NURUL IMAN AIR BANTEN
BANGKA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Abdussalam Masykur Khadzik

2003096043

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI UIN WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdussalam Masykur Khadzik
NIM : 2003096043
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH LATAR BELAKANG TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI NURUL IMAN AIR BANTEN
BANGKA SELATAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 November 2024

Pembuat Pernyataan



Abdussalam Masykur Khadzik

NIM. 2003096043

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon
024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan
Penulis : Abdussalam Masykur Khadzik
NIM : 2003096043
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 30 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Hamdan Husein Barubara, M.Pd.
NIP. 198908222019031014



Sekretaris/Penguji II,

Arsan Shanie, M.Pd
NIP. 199006262019031015

Penguji III

Dra. Ani Hidayati, M.Pd
NIP. 196112051993032001

Penguji IV

Zuanita Adriyani, M.Pd
NIP. 198611222023212024

Pembimbing

Arsan Shanie, M.Pd
NIP. 199006262019031015

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 25 November 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : PENGARUH LATAR BELAKANG TINGKAT
PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MI NURUL IMAN AIR BANTEN
BANGKA SELATAN
Penulis : Abdussalam Masykur Khadzik
NIM : 2003096043
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu 'alakum Wr. Wb

Pembimbing,



Arsan Shanie, M. Pd.
NIP. 199006262019031015

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang
Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Mi Nurul
Iman Air Banten Bangka Selatan

Penulis : Abdussalam Masykur Khadzik

NIM : 2003096043

Motivasi belajar merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan dan perasaan untuk mencapai suatu tujuan, yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa kelas IV dan V MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan, dengan sampel 82 siswa.

Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pengambilan sampel seluruh populasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan latar belakang pendidikan orang tua pada uji t diperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, nilai t hitung $4,083 > 1,664$, serta nilai uji determinasi sebesar 17,2%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV dan V MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan.

Kata Kunci: Latar belakang pendidikan orang tua, *Motivasi Belajar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dengan ucapan Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar dan dalam keadaan sehat. Sholawat dan ucapan salam kepada Nabi Muhammad SAW semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat nanti.

Dalam penelitian skripsi ini tentunya Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran, nasihat, masukan dan bimbingan berharga bagi penulis. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M,Pd selaku ketua jurusan PGMI yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini
3. Bapak Arsan Shanie, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, waktu dan tenaga sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Ibu Zulaikhah, M.Pd. selaku dosen wali, terima kasih atas segala doa dan ilmu yang sudah diberikan.

5. Segenap dosen dan civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang sudah mendidik dan mengajar pada program S1 jurusan PGMI
6. Bapak Ahmad Khodikon selaku kepala MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan dan wali kelas IV dan V yang sudah memberikan izin riset kepada peneliti.
7. Kedua orang tua tercinta serta keluarga besar yang senantiasa memberikan doa terbaik untuk anak-anaknya, memberikan kasih sayang dan nasehat yang tiada tara.
8. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas semua bantuan dan doa yang diberikan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak, guna perbaikan dan penyempurnaan pada tulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Semarang, 25 November 2024

Penulis,

Abdussalam Masykur Khadzik

NIM: 2003096043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat Peneltian.....	6
BAB II	8
LATAR BELAKANG TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Pendidikan Orang Tua	8
2. Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	17
3. Motivasi Belajar	23
B. Kajian Pustaka.....	32

C. Rumusan Hipotesis.....	37
BAB III.....	39
METODELOGI PENELITIAN.....	39
A. Jenis dan pendekatan penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Sumber Data.....	41
D. Populasi dan Sampel	42
E. Variabel dan Indikator Penelitian	45
F. Teknik Pengumpulan data	47
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV.....	57
DESKRIPSI DAN ANALISI DATA.....	57
A. Deskripsi Data	57
B. Uji Instrumen Data	61
1. Uji Validitas.....	61
2. Uji Reliabelitas	63
C. Hasil Uji Data.....	64
1. Analisis Deskriptif.....	64
2. Uji Prasyarat.....	73
3. Uji Analisis Data	75
D. Pembahasan.....	78
BAB V.....	82
PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	89
RIWAYAT HIDUP.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka Relevan.....	33
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian	43
Tabel 3. 2 Rincian Data Sampel	45
Tabel 3. 3 Skor Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.....	46
Tabel 4. 1 Data Guru MI Nurul Air Banten Bangka Selatan.....	59
Tabel 4. 2 Data Siswa MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan	61
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas.....	62
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabelitas	63
Tabel 4. 5 Hasil Data Deskriptif Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.....	64
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.....	65
Tabel 4. 7 Kategorisasi Latar Belakang Pendidikan Orang Tua .	67
Tabel 4. 8 Data Deskriptif Variabel Motivasi Belajar.....	69
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	70
Tabel 4. 10 Kategorisasi Motivasi Belajar	72
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas.....	74
Tabel 4. 12 Hasil Uji Linieritas	75
Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi linier.....	76
Tabel 4. 14 Hasil Uji Determinasi.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	89
Lampiran 2 Hasil Jawaban Wawancara	91
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian	97
Lampiran 4 Jawaban Responden Setiap Variabel	102
Lampiran 5 Hasil Analisis Variabel X	108
Lampiran 6 Hasil Analisis Indikator Variabel Y.....	109
Lampiran 7 Dokumentasi Jawaban Responden.....	113
Lampiran 8 Dokumentasi	116
Lampiran 9 Surat Izin Riset.....	117
Lampiran 10 Surat Balasan Riset	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yaitu usaha sadar dan direncanakan untuk mewujudkan kondisi belajar dan tahap belajar supaya pelajar secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakul karimah, serta keterampilan yang dibutuhkan pribadinya, masyarakat, bangsa serta negara.¹

Pendidikan mengembangkan kepribadian dan bakat individu baik di dalam ataupun di luar sekolah, di dalam keluarga dan masyarakat, seumur hidup.² Para psikolog percaya bahwa orang dewasa mendidik anak-anak untuk menjadi sempurna dan sadar akan interaksi dan tugas sosial. Pengaruh orang tua tidak dapat dihindari dalam pendidikan anak. Dengan demikian, orang tua adalah pendidik pertama untuk anaknya dalam bidang akademik, kepribadian, dan perilaku.³

Kondisi pendidikan saat ini menghadapi banyak tantangan yang perlu diatasi. Hasil yang dicapai siswa belum

¹ Fahmi Nugraha, *Pengantar Pendidikan & Pembelajaran di Sekolah*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 8.

² Zulfitria, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD*, *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, hlm. 1.

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 1.

memadai untuk memperbaiki citra pendidikan di Indonesia. Selain itu, kualitas proses belajar mengajar perlu dievaluasi, terutama dengan rendahnya motivasi belajar di antara peserta didik. Motivasi sangat krusial dalam proses belajar, karena siswa tidak dapat belajar dengan efektif tanpa adanya dorongan untuk melakukannya.

Kata “motif” berarti dorongan seseorang untuk memperoleh suatu tujuan. Motif bisa dianggap bersifat internal (kesiapan). Motivasi anak mendorong pelaksanaan belajar untuk memperoleh tujuan yang diharapkan. Motivasi utama sekali sebab tanpa motivasi, belajar takkan terjadi. Keberhasilan belajar anak tergantung pada motivasi. Anak yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi bakal berhasil dengan maksimal, sedangkan anak yang memiliki motivasi rendah akan kurang berhasil.⁴

Pendidikan orang tua sangat mempengaruhi motivasi belajar anak. Tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi motivasi belajar anak. Motivasi belajar yang dimaksud yaitu kekuatan penggerak mental dalam diri pelajar yang memulai, mempertahankan, dan mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Orang tua yang mempunyai pendidikan dan kesadaran yang tinggi bisa mempengaruhi pendidikan

⁴ Yan Djoko Pietono, *Mendidik Anak Sepenuh Hati*, (Jakarta: PT Elex Media Komput Indo Kelompok Gramedia, 2014), hlm. 69-70.

anak-anaknya, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.⁵

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi umumnya memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap anak-anak mereka. Mereka berharap anak-anaknya dapat meraih pendidikan yang lebih baik atau setidaknya setara dengan pendidikan yang mereka capai. Terlepas dari latar belakang pendidikan, orang tua selalu menginginkan anak mereka untuk mencapai prestasi pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, orang tua dengan pendidikan lebih tinggi biasanya memiliki lebih banyak sumber daya, seperti pendapatan, waktu, tenaga, dan jaringan, yang memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka.

Ketika anak ingin belajar bersama orang tua, orang tua yang hanya berpendidikan sampai SMP dan SD tidak dapat sepenuhnya mengajarkan atau membantu anak belajar dengan benar karena tidak memahami beberapa pelajaran. Pelajaran sekolah dasar (SD) sangat luas, membuat beberapa pelajaran menjadi lebih sulit, dan orang tua yang

⁵ Masnimawati Gulo, *Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2017) hal. 5-7

berpendidikan menengah hanya dapat mengajari anak-anak mereka begitu banyak.⁶

Orang tua yang mendorong dan mendukung anak-anak mereka belajar di rumah akan meningkatkan motivasi belajar mereka. Karena pengaruh orang tua, anak akan selalu terdorong untuk belajar dengan giat. Belajar di sekolah akan meningkatkan prestasinya. Orang tua harus mendukung dan memahami anak-anak mereka saat mereka belajar dan tidak mengganggu mereka dengan kegiatan rumah tangga. Orang tua harus memahami dan mendorong anak-anak yang putus asa dan membantu mereka dengan masalah pendidikan.⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Khodikon, sebagai kepala sekolah MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan, menyatakan bahwa 30% dari keseluruhan jumlah siswa memiliki motivasi belajar yang rendah dibuktikan dengan siswa tidak memperhatikan pelajaran. Tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya sehingga muncul hal-hal seperti itu pada perilaku siswa, salah satu kemungkinannya adalah kurangnya bimbingan, pengarahan, dan memotivasi anak secara tidak langsung dengan perilaku siswa di sekolah. Berdasarkan data, terdapat 50% orang tua

⁶ Mujamil Qamar, *Dimensi Manajemen Pendidikan*, (Erlangga, 2015) hal. 10-12.

⁷ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2013), hlm. 64

murid yang memiliki latar belakang pendidikan SD . Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang baik akan memahami bahwa keberhasilan siswa dalam proses belajar tidak hanya dipengaruhi oleh bimbingan, arahan, dan motivasi dari guru.

Artika Sari menemukan bahwa tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar matematika yang rendah disebabkan oleh kurangnya motivasi dan kebutuhan. Karena hasil belajar yang optimal sulit dicapai tanpa adanya motivasi.⁸ Variabel independen, variabel dependen, lokasi, dan pelaksanaannya berbeda dengan penelitian yang direncanakan.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar, diperlukan penelitian lebih lanjut. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul **”Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Nurul Iman Air Banten, Bangka Selatan”**.

⁸ Artika Sari “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Karangdowo Tahun Pelajaran 2020/2021”, *Skripsi*, (Klaten: Universitas Widya Dharma, 2021).

B. Rumusan Masalah

Dari konteks latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi pokok masalah utama yang berkaitan dengan pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, berikut adalah tujuan dan manfaat penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana pendidikan orang tua mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini dapat meningkatkan literatur akademis tentang motivasi belajar siswa.
- b. Penelitian ini akan menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang dampak pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Dapat memotivasi siswa untuk belajar.

c. Bagi Sekolah

Untuk mempromosikan pembelajaran, membantu fokus pada motivasi siswa.

d. Bagi Masyarakat

Dapat menunjukkan bahwa pendidikan orang tua memotivasi anak-anak untuk belajar

BAB II

LATAR BELAKANG TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Orang Tua

a. Pengertian Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, istilah *tarbiyah* dan *ta'lim* sering digunakan dalam bahasa Arab. Keduanya berasal dari kata dasar *rabba* dan *'allama*. Menurut Dr. Ahmad Syarabashi, terdapat perbedaan antara *ta'lim* dan *tarbiyah*. *Ta'lim* berfokus pada pengajaran serta penyimpanan informasi di otak, sedangkan *tarbiyah* mencakup pembinaan, pendidikan, dan pelatihan. *Ta'lim* lebih ditujukan untuk kecerdasan pikiran, memori, dan hafalan, sementara *tarbiyah* berfokus pada pengembangan jiwa, spiritualitas, dan hati.¹

Dari penjelasan di atas, *al-ta'lim* dalam pendidikan mengacu pada proses pengajaran yang berfokus pada transfer ilmu kepada peserta didik. Di sisi lain, *al-tarbiyah* mencakup pendidikan yang tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga membentuk akhlak.

¹ Mohamad Samsudin, "Pendidik Dalam Perspektif Islam," *Alashriyyah* 5, no. 2 (2019): 22.

Oleh sebab itu, pendidikan dalam Islam bertujuan untuk mengasah pikiran manusia sekaligus membimbing perilaku dan moralnya sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik di berbagai aspek, dengan tujuan membentuk kepribadian dan akhlak yang baik. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan media dan metode pembelajaran yang sesuai, agar mereka dapat menjalani kehidupan dengan baik dan meraih tingkat keselamatan serta kebahagiaan yang optimal.

Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantoro, pendidikan bertujuan untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect), dan jasmani anak.² Menurut Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa pendidikan adalah pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³ Kemudian Syamsul Nizar, Hasan Langgulung melihat pendidikan

² Abdul Rahman, *S. Psikologi Education* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2004), h. 37.

³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. XV; Bandung: PT. Al Ma'arif, 2001), h. 19.

sebagai proses perubahan dan pengalihan nilai-nilai kebudayaan kepada masyarakat.⁴

Berdasarkan definisi di atas, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh orang dewasa seperti orang tua dan guru untuk membantu dan membimbing anak yang masih kecil. Karena pendidikan dapat mengubah kepribadian siswa, mengarahkan mereka ke arah yang lebih baik dan meningkatkan hasil belajar. Menurut definisi, pendidikan orang tua adalah pendidikan yang dipimpin oleh orang dewasa terhadap anak-anak menuju kedewasaan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan

Dalam bukunya Hasbullah, Imam Barnadib menyatakan bahwa pendidik, peserta didik, dan lingkungan menumbuhkan pendidikan. Pendidikan harus mencakup ketiga unsur tersebut:

- 1) Pendidik, seperti orang tua, guru, atau tokoh masyarakat, bertanggung jawab atas kemajuan anak.

⁴ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h. 92.

- 2) Mengidentifikasi dan membantu peserta didik untuk membantu pertumbuhan mereka menuju kedewasaan.
- 3) Konteks keluarga meliputi orang tua dan anak, dengan kedua orang tua berfungsi sebagai orang tua.⁶ Selain itu, faktor yang paling penting adalah motivasi belajar orang tua, yang secara substansial berdampak pada perilaku anak-anak mereka di rumah dan di sekolah.⁵

Langeveld dalam bukunya Rosmiaty Azis menyebutkan lima karakteristik yang membantu keberhasilan pendidikan:

- 1) Faktor pendidik

Seperti yang telah disebutkan di atas, pendidik secara sadar membimbing atau memimpin anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya untuk membentuk kepribadian yang utama.

Guru bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak didiknya. Dengan demikian, para pendidik, baik orang tua, guru, maupun anggota masyarakat,

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), h. 10

memiliki kewajiban agama untuk membimbing anak didiknya agar sesuai dengan keyakinan Islam.

2) Faktor Siswa

Seorang murid berkembang di sekolah dan bergantung pada orang-orang yang berpengalaman. Dengan demikian, murid adalah anak yang berkembang secara organik sejak lahir hingga dewasa.

3) Faktor Alat Pendidikan

Alat-alat pendidikan memerlukan kondisi-kondisi yang memungkinkan pekerjaan pendidikan dapat dilaksanakan dan tindakan-tindakan atau situasi-situasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

4) Faktor Lingkungan

Lingkungan, yang sering dikenal sebagai lingkungan alam, adalah komponen eksogen yang mencakup orang tua dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, ilmu sosial mendefinisikan lingkungan sebagai: “Lingkungan dan orang-orangnya mempengaruhi kehidupan budaya manusia.

Ada tiga jenis lingkungan:

- a) Lingkungan keluarga (rumah).
- b) Suasana sekolah.
- c) Lingkungan masyarakat.

5) Faktor Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah membentuk individu yang berkarakter, berpengetahuan, dan memiliki keterampilan untuk memenuhi kebutuhan pribadi, masyarakat, dan perkembangan zaman.⁶

Berikut ini adalah elemen-elemen yang mempengaruhi pendidikan, menurut Elfachmi:

- 1) Idiologi menyatakan bahwa semua manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan pengetahuan.
- 2) Sosial Ekonomi Status sosial ekonomi yang lebih tinggi akan meningkatkan pendidikan seseorang.
- 3) Sosial Budaya Banyak orang tua yang meremehkan nilai pendidikan formal.
- 4) Mengutamakan mengupdate pengetahuan dan keterampilan agar tetap dapat bersaing dengan

⁶ Rosmiaty Azis, *leadership ummahatul mukminin dalam pendidikan Islam*. h. 51

negara-negara industri dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷

Tujuan utama pendidikan menurut al-Qur'an sebagai berikut:

1) Surah adz-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku (Q.S. adz-Dzariyat/51: 56).

Makna ayat tersebut yaitu Siapa pun yang melaksanakan tugasnya yaitu ibadah kepada Allah, serta pengabdian kepada-Nya sebagai hamba maka telah memenuhi tujuan hidupnya, sedangkan yang mengabaikannya kehilangan makna hidupnya. Makna ibadah tidak hanya terbatas pada kegiatan ritual, karena jin dan manusia tidak diharapkan menghabiskan seluruh waktu mereka hanya untuk ibadah ritual. Allah juga mewajibkan berbagai aktivitas lain yang mengisi sebagian besar kehidupan mereka salah satunya belajar demi kemakmurannya dan alam semesta. Oleh karena itu, tujuan pendidikan

⁷ Elfachmi, Amin Kuncifi. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT Gelora Aksara, 2016), h. 15.

adalah mengarahkan dan membantu manusia dalam menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT.⁸

2) Surah Al-Baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dan (ingatlah) ketika Tuhan-mu Berfirman kepada para malaikat, Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? Dia berfirman, Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui (Q.S. al-Baqarah/1: 31).

Tugas khalifah tidak akan dianggap sukses jika isi penugasannya tidak dijalankan atau jika hubungan antara individu yang menerima tugas dan lingkungannya diabaikan. Untuk menjalankan peran sebagai khalifah, manusia membutuhkan bimbingan dan pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu

⁸ Hamzah DJunaid, “Konsep Pendidikan Dalam Alquran (Sebuah Kajian Tematik),” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 139–150.

memfasilitasi manusia dalam menjalankan peran tersebut.

3) Surah al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti (Q.S. al-Hujurat/49: 13).

Salah satu makna yang dapat diambil dari ayat tersebut adalah bahwa manusia yang paling mulia di hadapan Allah SWT adalah mereka yang paling bertakwa, yaitu yang selalu melaksanakan segala perintah-Nya, baik yang berkaitan dengan tugas sebagai hamba maupun sebagai khalifah, serta menjauhi segala larangan-Nya.⁹ Oleh karena

⁹ Asep Kusnadi and Saefudin Ibrohim, “Nilai-Nilai Keragaman Pada Pancasila Perspektif Al-Quran Surah Al-Hujurat Ayat 13,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 12, no. 3 (2018): 351–376, <https://doi.org/10.1016/j.phrs.2020.104743%0Ahttps://doi.org/10.1057/s41267-019-00222-y>.

itu, tujuan pendidikan menurut al-Qur'an adalah membentuk manusia agar mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, untuk membangun dunia sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah. Dengan kata lain, pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia bertakwa kepada Allah SWT.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga mempengaruhi sekolah anak. Orang tua sangat mempengaruhi pendidikan anak. Karena anak yang berasal dari keluarga yang baik dan berpengetahuan luas akan menjadi anak yang cerdas, tinggal bagaimana orang tua membimbingnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka akan semakin mendidik dan bijaksana dalam mendidik dan membimbing anak.¹⁰

2. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "tingkat pendidikan" merujuk pada level atau jenjang pendidikan yang telah dicapai oleh individu, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Ini meliputi berbagai bentuk pendidikan formal yang diakui, seperti sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi.

¹⁰ Samsudin, "Pendidik Dalam Perspektif Islam."

Orang tua berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang paling penting dan pertama bagi anak-anak mereka, karena mereka adalah sumber awal pendidikan bagi anak-anak. Oleh karena itu, fondasi pendidikan pertama kali dibentuk di dalam keluarga. Pengetahuan atau tingkat pendidikan seseorang secara formal dapat memberikan dampak yang baik bagi anak, seperti yang didefinisikan oleh berbagai tingkat pendidikan:

a. Tingkat Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial serta mempersiapkan siswa untuk masuk ke sekolah menengah. Pendidikan dasar memberikan fondasi untuk pertumbuhan pribadi dan sosial, sehingga setiap warga negara harus memiliki akses terhadapnya.¹¹

Pendidikan dasar meliputi Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtida'iyah (MI), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dengan demikian, pendidikan dasar merupakan fondasi dari pendidikan menengah.

b. Jenjang Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah mengajarkan siswa untuk membentuk interaksi timbal balik dengan

¹¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, h. 22

lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹²

Jenjang pendidikan menengah seseorang dinyatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 Ayat (1): "Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi".¹³

Tingkat pendidikan ini mencakup pendidikan menengah umum dan kejuruan. Pendidikan menengah umum mempersiapkan siswa untuk masuk ke perguruan tinggi dan dunia kerja. Pendidikan menengah kejuruan mengikuti pendidikan profesional tingkat tinggi.¹⁴

¹² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, h. 23

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *UURI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafita, 2007), h. 26.

¹⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, h. 23.

Siswa yang mengikuti pendidikan menengah biasanya berusia 16-19 tahun, ketika mereka mulai menyadari diri mereka sendiri dan memulai proses pendewasaan.¹⁵

Dari pernyataan di atas, siswa harus dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang dapat mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan yang lebih tinggi.

c. Jenjang Pendidikan Tinggi

Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 16 ayat (1) menjelaskan tentang pendidikan tinggi.

“Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian”.¹⁶

¹⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Malang: PT. Rineka Cipta, 1990), h. 133

Pendidikan tinggi menghubungkan pertumbuhan nasional dan budaya dengan perkembangan internasional. Untuk tujuan nasional, pendidikan tinggi secara bebas dan efektif mengikuti pertumbuhan budaya di luar Indonesia untuk digunakan dalam mengembangkan bangsa dan budaya yang berasal dari dalam atau lingkungan sebagai kebutuhan hidup.¹⁷

Begitu pentingnya peran dan pengaruh orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya, seperti yang telah dijelaskan di dalam hadist berikut:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah (suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani (HR Bukhari dan Muslim)¹⁸

Dijelaskan bahwa anak terlahir dalam keadaan fitrah atau diibaratkan dengan kertas putih bersih. Kemudian, peran orang tua adalah memberikan warna dan gambar kepada anaknya.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafita, 2007), h. 32.

¹⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, h. 205.

¹⁸ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, "Shahih Bukhari Muslim" (2015): 6.

Orang tua yang baik akan mengarahkan anak kepada jalan yang benar.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Q.S. ar-Rum/30: 21).

Surah ar-Rum ayat 21 dijelaskan bahwa jika kita telaah dengan akal dan hati, sesungguhnya ajaran Islam yang telah ditetapkan memang selaras dan sangat bermanfaat bagi kebaikan kita semua.

Orang tua merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, sehingga baik buruknya anggota keluarga didasarkan pada pengetahuan dan tingkat pendidikannya. Orang tua mendidik, membimbing, dan melatih anaknya ketika mengalami kesulitan belajar, sehingga anak akan mencapai hasil belajar yang maksimal dengan bekal pengetahuan yang memadai.

Dengan demikian, peran dan tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi pendidikan dan

kesejahteraan mental dan spiritual anak. Hal ini membantunya mencapai atau meningkatkan keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan keluarga membantu orang tua dalam menjalankan tugasnya.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata Motif berarti dorongan, kehendak, alasan, atau kemauan. Perilaku individu didorong oleh motivasi. Motivasi adalah kondisi internal yang kompleks yang mempengaruhi perilaku tetapi tidak dapat dilihat.¹⁹

McDonal dalam Oemar Hamalik mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁰ Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Slameto mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk menyesuaikan tingkah laku berdasarkan

¹⁹ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: CV Wade Group, 2016), h.151.

²⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Cet.VII; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 173.

lingkungannya. Belajar juga merupakan aktivitas jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku melalui kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam interaksi dengan lingkungannya.²¹ Motivasi belajar adalah suatu perubahan energi seseorang yang menghasilkan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar melibatkan pengoptimalan bakat seseorang untuk berbuat lebih baik, berprestasi, dan inovatif.²²

Pengertian motivasi belajar dalam pandangan Islam yang telah dijelaskan dalam beberapa ayat al-Qur'an diantaranya surah al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَيَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah

²¹ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h.1-2.

²² Muhamad Uyun, Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), h. 126-127.

akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan (Q.S. al-Mujadilah/58: 11).

Ayat tersebut menyatakan bahwa Allah Swt. akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu. Oleh karena itu, jelas bahwa menuntut ilmu adalah perintah langsung dari Allah, dan menjadi kewajiban untuk mempelajari ilmu agama serta kedudukan. Selain itu, orang yang menuntut ilmu juga bertanggung jawab untuk mengingatkan mereka yang belum memahami persoalan agama. Serta menuntut ilmu menjadi cara untuk menjaga dirinya dari hal-hal yang merugikan atau yang tidak baik. Seperti dalam hadis yang berbunyi:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Barang siapa yang meniti suatu jalan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya suatu jalan menuju surga (HR. Muslim).²³

Hadis ini menyatakan bahwa Allah akan memberikan kemudahan bagi seorang hamba yang menuntut ilmu dalam memahaminya. Allah akan memudahkan pembelajaran tentang ibadah yang

²³ Baqi, "Shahih Bukhari Muslim."

benar, membantu hamba tersebut untuk memiliki akhlak yang baik di tengah masyarakat yang beragam, serta mempermudahnya dalam mengamalkan dan menyebarkan ilmu yang telah diperoleh.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, motivasi adalah daya penggerak baik dari dalam maupun dari luar yang menimbulkan serangkaian usaha untuk menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga subjek tersebut dapat mencapai tujuannya. Motivasi mendorong kegiatan belajar seseorang sehingga tertarik pada suatu objek, karena minat memotivasi belajar.

b. Macam-Macam Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri yang memengaruhi seseorang untuk bertindak atau berperilaku dalam rangka meraih tujuan tertentu. Motivasi sering dilihat sebagai energi penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan, baik secara sadar.²⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, motivasi terbagi menjadi dua macam yaitu:

²⁴ Khanifah Nurrohmah, "Penerapan Motivasi Menurut Teori Dua Faktor Frederick Herzberg," *Journal Administrasi Kantor* 5, no. 1 (2017): 83–98.

1) Motivasi Intrinsik

Setiap orang memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, dengan demikian motivasi intrinsik adalah ketika motivasi tersebut aktif tanpa adanya rangsangan dari luar. Seseorang dengan motivasi intrinsik akan secara sadar melakukan sesuatu tanpa motivasi dari luar. Belajar membutuhkan motivasi intrinsik untuk membuat orang tetap tertarik. Pikiran positif bahwa apa yang dipelajari sekarang akan bermanfaat di masa depan mendorong motivasi ini.²⁵

2) Motivasi Ekstrinsik

Isyarat eksternal mengaktifkan motivasi ekstrinsik. Definisi lain dari motivasi ekstrinsik adalah perilaku yang dihasilkan dari hukuman atau tidak. Faktor eksternal seperti penghargaan dan hukuman tampaknya mendorong tindakan ini. Penghargaan meningkatkan motivasi, sedangkan hukuman melemahkannya. Seorang anak yang mulai bernyanyi akan terus berlatih dan meningkat dengan cepat jika orang tuanya memujinya.²⁶

²⁵ Oemar Hamid, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.162

²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, h. 23.

Tambunan mengklasifikasikan motivasi berdasarkan sumbernya menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah:

- 1) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Motivasi ini berasal dari ambisi, tujuan, dan keinginan seseorang untuk mencapai sesuatu.
- 2) Motivasi ekstrinsik berasal dari sumber eksternal. Motivasi yang memotivasi berupa hadiah materi, seperti uang atau intensif lainnya, sering diberikan untuk usaha.²⁷

Menurut Sardiman, motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah:

- 1) Motivasi intrinsik adalah motivasi diri sendiri yang muncul tanpa rangsangan dari luar, karena individu sudah memiliki kebutuhan untuk bertindak.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dipicu oleh rangsangan dari luar.²⁸

Menurut para ahli, siswa memiliki dorongan belajar intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik

²⁷ Tambunan, *Jenis Motivasi Belajar*. (Jakarta: Gaung Persada, 2019). h. 47.

²⁸ Sardiman, A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mnegajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), h. 33.

berasal dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari rangsangan dari luar.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- 1) Gagasan dan aspirasi siswa meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Aktualisasi diri berasal dari pencapaian suatu cita-cita.
- 2) Kemampuan siswa, keinginan seorang anak harus disesuaikan dengan kemampuannya. Kemampuan meningkatkan motivasi belajar anak.
- 3) Kondisi jasmani dan rohani siswa. Murid yang sakit akan mengganggu belajar. Orang yang sehat lebih mudah memusatkan perhatian dalam belajar.
- 4) Lingkungan siswa-alam, tempat tinggal, teman sebaya, dan masyarakat.²⁹

Darsono mengatakan bahwa unsur-unsur berikut ini mempengaruhi motivasi belajar:

- 1) Tujuan atau nilai yang dimiliki siswa.
- 2) Keterampilan siswa.
- 3) Lingkungan siswa.

²⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2015) h. 231-232.

- 4) Dinamika pembelajaran.
- 5) Upaya-upaya instruksional guru.³⁰

Slameto mengatakan bahwa untuk melakukan sesuatu, seseorang memerlukan dorongan atau motivasi, oleh karena itu banyak unsur yang mempengaruhi belajar, antara lain:

- 1) Aspek individual, meliputi kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan ciri-ciri pribadi.
- 2) Pengaruh sosial, meliputi keluarga, guru, alat-alat belajar, dan motivasi.³¹

Menurut sudut pandang di atas, kondisi tempat tinggal, interaksi teman sebaya, dan kehidupan masyarakat dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Fasilitas sekolah yang buruk juga dapat menurunkan motivasi belajar siswa.

d. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi digunakan untuk mengukur motivasi belajar murid dan menunjukkan apakah mereka memiliki motivasi yang tinggi. Indikator

³⁰ Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: Semarang Press, 2000), h. 65.

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 57

motivasi belajar seperti di bawah ini akan membantu proses pembelajaran.

Ekawarna membagi motivasi belajar menjadi motivasi bawaan dan motivasi dari luar, dengan gejala-gejala antara lain:

- 1) Menunjukkan pembelajaran yang aktif.
- 2) Memusatkan perhatian pada tugas-tugas
- 3) Ulet menghadapi situasi yang menantang
- 4) Informasi dari guru
- 5) Umpan balik
- 6) Mendapatkan penguatan.³²

Tyas menyebutkan lima indikator motivasi belajar:

- 1) Kesenangan dan ketertarikan
- 2) Fokus dan energi
- 3) Inisiatif dan dorongan
- 4) Antusiasme belajar
- 5) Hasrat untuk memahami.³³

Hamzah B. Uno menyebutkan beberapa faktor motivasi belajar, antara lain:

- 1) Tekad yang kuat untuk berhasil.

³² Ekawarna. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: GP Press Group, 2013). h. 28

³³ Tyas Hardianti Suwarno, Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Kemampuan terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2014, Vol. 2 No.1, h. 5.

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan belajar yang menarik.
- 6) Adanya kondisi belajar yang baik.³⁴

Indikator motivasi belajar di atas meliputi aktivitas belajar yang kuat, adanya keinginan untuk berhasil, keuletan dalam mengatasi tantangan, lingkungan belajar yang kondusif, dan lebih senang bekerja mandiri. Untuk mengukur motivasi belajar siswa, masing-masing indikator berikut ini memiliki kekuatan tersendiri.

B. Kajian Pustaka

Kajian penelitian yang relevan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antara pembahasan dan penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mencegah duplikasi dan plagiarisme karya ilmiah yang sudah ada. Penelitian tentang latar belakang pendidikan orang tua dan motivasi belajar serta faktor-faktor yang memengaruhinya telah dilakukan sebelumnya, tetapi dengan objek yang berbeda. Hasil dari penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan untuk mempermudah

³⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, h. 23.

dan memperlancar penyusunan penelitian ini. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti oleh penulis.

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka Relevan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Nur Afifah	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMPN 1 Gabus Grobogan ³⁵	Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang Pendidikan atau jenjang Pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Pendidikan	Perbedaan penelitian terletak pada variabel Y yaitu motivasi belajar pendidikan agama Islam dan objek penelitian serta

³⁵ Nur Afifah, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Gabus Grobogan," 2023.

			Agama Islam dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan kontribusi sebesar 14,8	waktu penelitian
2.	Winda Kurnia et al	Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat. ³⁶	Hasil penelitian berisi bahwa sebesar 19,7% tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah	Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian serta waktu penelitian.

³⁶ Winda Karunia, Siti Suharni Simamora, Dini Hariyati Adam, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 10 Rantauprapat," *Jurnal Mahasiswa Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 36–44.

			h-10 Rantauprapat	
3.	Eva Pramaswari	Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar. ³⁷	Hasil penelitian berisi bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA N 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto.	Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian serta waktu penelitian .
4.	Rezeki Astuti et	Pengaruh latar Belakang Orang Tua	Hasil penelitian menunjukkan	Perbedaan penelitian

³⁷ Eva Pramaswari, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar,” *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 2, no. 2 (2018): 77.

		Terhadap Motivasi Belajar Siswa. ³⁸	bahwa variabel latar belakang pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, serta adanya pengaruh yang signifikan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar	terletak pada objek penelitian serta waktu penelitian .
5.	Annisa Aprilia	Pengaruh Tingkat Pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan	Perbedaan penelitian

³⁸ Sri Rezeki Astuti et al., "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 12, no. 1 (2018): 1.

		Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs N 4 Lombok Timur. ³⁹	bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa	terletak pada variabel Y yaitu prestasi belajar dan objek penelitian serta waktu penelitian .
--	--	---	---	---

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah prediksi pertama penulis terkait hasil penelitian. Sugiyono mengatakan bahwa hipotesis yaitu jawaban sementara atas problem penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan.⁴⁰

³⁹ Annisa Aprilia, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs N 4 Lombok Timur," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 109–122.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), h. 64.

Dari rumusan masalah, hipotesis bisa diajukan:

Ho : Tiada pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan.

Ha : Terdapat pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menganalisis data secara statistik.¹ Variabel independen dan variabel dependen secara alamiah telah berkorelasi di penelitian ini, dan penulis mau menemukan penyebabnya. Penelitian pengaruh menguji variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.²

Menurut Dr. Karimuddin dalam bukunya yang berjudul *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* menjelaskan pengetahuan penelitian kuantitatif adalah Penelitian kuantitatif merupakan studi ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk meneliti berbagai aspek fenomena serta hubungan sebab-akibat di antaranya. Penelitian ini diartikan sebagai investigasi yang bertujuan mengumpulkan data terukur melalui penerapan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Umumnya, penelitian kuantitatif memanfaatkan metode statistik untuk mengumpulkan data dari penelitian yang dilakukan. Dalam metode ini, peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka

¹ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 83.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan praktiknya* (Cet. 16; Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 165.

matematis dan teori yang berkaitan dengan kuantitas yang diteliti.³

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan apakah latar belakang pendidikan orang tua memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV dan V MI Nurul Iman Air Banten dengan pengelohan data menggunakan SPSS versi 23. Uji coba dilakukan untuk melihat apakah data di lapangan mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MI Nurul Iman Air Banten, Desa Pasir Putih, Kec. Tukar Sadai, Kab. Bangka Selatan. Penentuan lokasi tersebut didasarkan pada judul penelitian ini yakni “Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Nurul Iman Air Banten, Bangka Selatan”, dan juga peneliti memilih lokasi ini karena peneliti melihat bahwa MI Nurul Iman Air Banten adalah salah satu sekolah yang dominan siswanya berasal dari kampung atau pedesaan, yang kebanyakan orang tuanya berprofesi sebagai petani, sehingga peneliti tertarik meneliti di MI Nurul Iman Air Banten.

³ Karimuddin Abdullah, , Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Taqwin, Masita, Ketut Ngunah Ardiawan dan Meilida Eka Sari , *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

Adapun waktu penelitian dijalankan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Alasan dipilihnya waktu pelaksanaan ini adalah untuk menghindari supaya tidak mengganggu pihak sekolah dalam mempersiapkan ujian sekolah atau semester.

C. Sumber Data

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua jenis yakni:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Biasanya, data ini didapatkan secara langsung dari sumber pertama, yang sering disebut sebagai responden. Dapat juga diartikan sumber primer adalah referensi yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang merupakan karya asli dari peneliti atau pemikir yang autentik.⁴ Contoh sumber primer termasuk penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah profesional dan laporan penelitian. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas IV dan V di MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan

2. Data sekunder

Sumber sekunder merupakan referensi yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang dipublikasikan oleh

⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011.

penulis yang tidak secara langsung melakukan penelitian atau bukan pencetus teori. Contoh dari sumber sekunder meliputi buku bacaan, buku teks, dan ensiklopedi. Artikel dalam jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh perguruan tinggi di Indonesia umumnya dianggap sebagai sumber sekunder karena biasanya hanya menyajikan informasi yang telah diringkas atau diolah dari penelitian sebelumnya.⁵

Data sekunder berbeda dari data primer yang dikumpulkan langsung dari responden. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut, berasal dari informasi yang belum dimanfaatkan sebelumnya dalam penelitian. Dengan kata lain, data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti dari dokumen atau melalui pihak lain. Data sekunder sering digunakan dalam penelitian kualitatif, dan sumbernya bisa berupa buku, situs web, majalah, dan lain sebagainya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Peneliti memeriksa dan membuat kesimpulan dari populasi, yang merupakan orang atau benda dengan atribut dan karakteristik yang berbeda. Populasi mencakup

⁵ nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213–214.

manusia dan benda-benda lain. Batasan populasi mencakup kuantitas objek atau subjek yang diteliti dan kualitas atau sifat-sifatnya.⁶

Populasi di penelitian ini yaitu semua pelajar Kelas IV dan V MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan. Alasan pemilihan populasi siswa kelas IV dan V dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan perkembangan kognitif yang sesuai, homogenitas usia, kesiapan akademik, ketersediaan sampel yang memadai, dan kemampuan untuk memberikan representasi yang baik dari populasi siswa di sekolah dasar. Faktor-faktor ini mendukung validitas dan reliabilitas hasil penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih akurat dan generalisasi dari data yang didapat.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	IV A	21
2	IV B	21
3	V A	20
4	V B	20
Jumlah		82

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hlm.80

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat populasi. Malhotra mengatakan bahwa sampel adalah segmen populasi yang dipilih untuk diteliti. Sampel adalah bagian dari populasi, terkadang disebut contoh. Menurut Suharsimi Arikunto, sampel penelitian sebaiknya mengambil semua subjek di bawah 100 orang dan 10-15% atau 20-25% atau lebih tinggi untuk subjek di atas 100 orang.⁷

Penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yang mengambil sampel dari seluruh populasi.⁸ Bila jumlah populasi lebih kecil dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang kecil, maka digunakan sampling jenuh. Meskipun membutuhkan waktu lebih lama untuk memperoleh data, sampling jenuh memberikan hasil yang akurat. Penelitian ini mengambil sampel dari 82 anggota populasi target. Berikut rincian sampel pada penelitian ini:

⁷ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), hlm. 19

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 35

Tabel 3. 2 Rincian Data Sampel

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IV A	9	12	21
2.	IV B	9	12	21
3.	VA	11	9	20
4.	VB	10	10	20

E. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah sifat seseorang atau objek yang mempunyai variasi di antara mereka atau di antara objek-objek. Variabel memiliki variasi; sedangkan non-variabel tidak. Peneliti harus didasarkan pada sumber data atau objek yang bervariasi untuk berfluktuasi.

Variabel penelitian dikategorikan ke dalam tiga kategori berdasarkan hubungannya: independen, dependen, dan moderator.⁹ Penelitian ini memiliki dua variabel:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya variabel dependen. Dalam penelitian ini, X adalah pendidikan orang tua, sebuah variabel nominal. Satu-satunya fungsi data nominal adalah untuk membedakan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 38.

atau mengkategorikan. Latar belakang pendidikan orang tua diukur dengan berbagai faktor:

- a. Pendidikan Dasar mencakup Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat.
- b. Pendidikan menengah sering kali melibatkan Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat.
- c. Pendidikan Tinggi

Variabel latar belakang pendidikan orang tua adalah nominal, sesuai dengan indikasi di atas. Skala nominal membantu memberi kode pada item dan kategori. Pengkodean variabel latar belakang pendidikan orang tua (X):¹⁰

Tabel 3. 3 Skor Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

N	Latar Belakang Pendidikan Bapak	Skor	Latar Belakang Pendidikan Ibu	Skor	Jumlah Skor
1	SD	1	SD	1	2
2	SMP	2	SMP	2	4
3	SMA	3	SMA	3	6
4	SARJANA	4	SARJANA	4	8

Sumber: Nur Afifah, 2023

¹⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.22.

Berdasarkan tabel 3.3 dijelaskan bahwa pembagian skor berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua dengan penjabaran sebagai berikut: pendidikan SD skor 1, pendidikan SMP skor 2, pendidikan SMA skor 3 dan pendidikan sarjana skor 4.¹¹

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat dipengaruhi oleh atau akibat dari variabel bebas. Variabel Y dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan, dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan belajar yang menarik.
- f. Adanya suasana belajar yang kondusif.

F. Teknik Pengumpulan data

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data untuk memperoleh data secara objektif. metode pengumpulan fakta mencari fakta-fakta yang objektif untuk menjelaskan atau memecahkan masalah. Penulis mengumpulkan data untuk penelitian ini dengan menggunakan berbagai metode:

¹¹ nur Afifah, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Gabus Grobogan," 2023.

1. Kuesioner

Pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawabnya dalam kuesioner.¹² Hadjar mendefinisikan kuesioner sebagai serangkaian pernyataan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk mengumpulkan informasi tentang preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku.¹³

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, yang menentukan pilihan jawaban.¹⁴ Kuesioner penelitian dapat mengumpulkan data dengan cepat karena responden tinggal memilih atau menjawab pertanyaan. Motivasi belajar siswa MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan dinilai dengan menggunakan kuesioner. Kisi-kisi kuesioner dibuat sebelum penulis membuat kuesioner. Setelah membuat kisi-kisi, setiap angket harus ditentukan skornya agar mudah dalam pengolahan data.

2. Dokumentasi

Dokumentasi mengumpulkan data dari tempat penelitian, termasuk literatur yang berlaku, peraturan-

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hlm.142.

¹³ Syahrudin, Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.135.

¹⁴ Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta; Pandiva Buku, 2016), hlm.82.

peraturan, laporan kegiatan, gambar, file dokumenter, dan data.¹⁵

Peneliti membutuhkan dokumen ini untuk menemukan semua fakta atau informasi yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan penelitian dan menyempurnakannya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data mengubah data menjadi informasi sehingga kualitas atau sifat-sifatnya dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan masalah. Berikut adalah langkah-langkah analisis data:

1. Uji Instrumen Data

Pertama, peneliti kuantitatif harus mengumpulkan data penelitian yang bersifat subjektif secara akurat untuk dipertanggungjawabkan. Hal ini memerlukan kualifikasi instrumen ilmiah. Standar ilmiah meliputi validitas dan reliabilitas.¹⁶ Uji instrumen ini menguji validitas dan reliabilitas motivasi belajar siswa MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan.

¹⁵ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 58.

¹⁶ Burhan Nurgiyantoro dkk, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial: Teori & Praktik dengan IBM SPSS Statistic 21*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), h. 414

a. Uji Validitas

Sugiyono mendefinisikan valid sebagai instrumen yang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁷ Validitas mengukur kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang valid menampilkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.¹⁸ Instrumen valid jika koefisien korelasi (r_h) melampaui nilai kritis (r_t), seperti 0,05 (5%) atau 0,01 (1%) pada tabel nilai kritis. Jika koefisien korelasi (r_h) berada di bawah nilai kritis (r_t), seperti 0,05 (5%) atau 0,01 (1%), maka instrumen tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah keakuratannya. Ketika mengukur hal yang sama beberapa kali, instrumen yang dapat diandalkan akan memberikan hasil yang sama.¹⁹ Jika harga r untuk instrumen tes atau kuesioner minimal 0,60, maka data tersebut reliabel.²⁰ Jika r di bawah 0,60, instrumen tersebut tidak dapat diandalkan.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), h. 125.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 211.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hlm.121-130.

²⁰ Burhan Nurgiyantoro, dkk., *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017), hlm. 428

Reliabilitas instrumen sangat penting untuk memperoleh data dengan menggunakan skala Cronbach's Alpha (0-1). Kriteria berikut ini menentukan reliabilitas item kuesioner:²¹

- 1) Jika alpha lebih dari 0,60, instrumen penelitian dianggap dapat diandalkan.
 - 2) Jika alpha < 0,60, instrumen penelitian dianggap tidak dapat dipercaya.
2. Analisis Statistik Deskriptif Kuantitatif

Statistik yang membantu untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran suatu objek dan mengukur pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar berdasarkan data penelitian. Alasan menggunakan analisis ini karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan karakteristik data, mengidentifikasi pola atau tren umum, memudahkan pemahaman hasil penelitian, dan berfungsi sebagai langkah awal sebelum melakukan analisis yang lebih kompleks. Dengan demikian, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang dikumpulkan dan untuk memahami hubungan awal antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa.

²¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 97

- a. Rata-Rata Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

fi = Frekuensi ke- i

Xi = Nilai tengah

- b. Menentukan rentang nilai

$$R = Xt - Xr$$

Keterangan:

R = Rentang

Xt = Data terbesar

Xr = Data terkecil

- c. Menentukan kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

K = Kelas interval

N = Jumlah siswa

- d. Menghitung Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas interval

R = Range (jangkauan)

K = Banyaknya kelas

e. Menghitung Persentase (%)

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang sedang di cari persentasenya

n = Banyaknya Sampel Responden

f. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

$\sum f_i$ = Frekuensi ke-*i*

\bar{x} = Nilai *x* ke *i*

n = Jumlah sampel²²

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Istilah normalitas menunjuk adanya data yang berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang dibutuhkan dalam analisis statistik yang akan

²² Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 273.

digunakan, sehingga analisis tersebut valid dan hasilnya dapat diandalkan. Alasan menggunakan uji normalitas adalah untuk memastikan bahwa data mengikuti distribusi normal, sehingga analisis statistik yang dipilih tepat dan hasilnya valid. Ho atau $P > 0,05$ menunjukkan data normal. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, data tidak terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan SPSS dan model Lilliefors untuk menguji normalitas.²³

b. Uji Linieritas

Uji linearitas untuk mengevaluasi apakah dua variabel berhubungan secara linear. Uji linieritas memastikan bahwa variabel-variabel tersebut linier sehingga analisis yang dilakukan benar dan hasilnya akurat. Uji ini sering diperlukan untuk analisis korelasi atau regresi linier. Keputusan didasarkan pada: .²⁴

- 1) Nilai signifikansi deviasi dari garis linieritas $< 0,05$ menunjukkan hubungan yang tidak linier antara variabel independen dan dependen.

²³ Usmadi Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62.

²⁴ S.S. Stevens, "On the Theory of Scales of Measurement Author (s): S . S . Stevens," *Science* 103, no. 2684 (1946): 677–680.

- 2) Jika nilai signifikansi pada deviation from linearity line > 0.05 , hubungan variabel bebas dan variabel terikat adalah linear.

4. Uji Analisis Data

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana mengukur pengaruh satu variabel independen, X, terhadap variabel dependen, Y. Merumuskan persamaan regresi sederhana:²⁵ Alasan menggunakan analisis regresi sederhana adalah untuk mengukur pengaruh langsung satu variabel terhadap variabel lain, membuat model prediktif, dan menguji hipotesis dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami.

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Motivasi Belajar

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Tingkat Pendidikan Orang Tua

b. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah pendidikan orang tua berpengaruh terhadap

²⁵ Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm.8.

motivasi belajar siswa MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikansi peran masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya tetap konstan. Jika tingkat signifikansi $< 5\%$, maka variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi $> 5\%$, maka variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.²⁶

c. Uji Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linier sederhana berfungsi untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (X) secara kolektif terhadap variabel dependen (Y). Pengukuran koefisien determinasi dilakukan dengan melihat nilai R Square.²⁷

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.71.

²⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISI DATA

A. Deskripsi Data

Berlandaskan data yang telah diperoleh, tahap berikutnya yaitu deskripsi data untuk mengetahui latar belakang orang tua dan objek penelitian. pada deskripsi data terbagi menjadi dua yakni deskripsi tempat penelitian dan data responden pada angket penelitian.

1. Latar Belakang Tempat Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Air Banten adalah lembaga pendidikan swasta yang didirikan pada 01 Juli 1986. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Air Banten terdaftar secara resmi di Departemen Agama pada 01 Desember 1988 sesuai dengan piagam terdaftar yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan dengan nomor Wf62.03.67.88. Jumlah Siswa angkatan pertama 60 Orang, tenaga pendidik 3 orang honorer dan di Kepala oleh Ahmad Khodikon. Bangunan madrasah berdiri di atas lahan atau tanah wakaf dengan luas lahan 19,740 m².

Dari tahun ke tahun jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Air Banten terus meningkat. Pada tahun Ajaran 2024/2025 siswa MI Nurul Iman berjumlah 281 orang. Adapun Tenaga Pendidik dan Kependidikan

berjumlah 17 orang yang berstatus guru tetap yayasan. Sasaran akhir yang menjadi tujuan Madrasah ini adalah terwujudnya kemajuan pendidikan di lingkungan masyarakat Air Banten khususnya pada bidang pendidikan dasar dengan cakup bidang ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama yang lebih luas sehingga terbentuk pribadi muslim yang cukup cerdas, bertakwa, berakhlak mulia sejak dini serta mempunyai bekal yang cukup untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Latar belakang pendirian MI Nurul Iman berfokus pada pendidikan agama dan umum, bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga akhlak yang baik berdasarkan nilai-nilai Islam. Madrasah ini didirikan dengan semangat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut, sekaligus memberikan akses pendidikan yang layak bagi anak-anak di lingkungan sekitar.

Letak MI Nurul Iman berada di Desa Air Banten. Desa ini berada di wilayah yang relatif strategis, sehingga memudahkan akses bagi siswa dari berbagai daerah sekitarnya. Lingkungan di sekitar madrasah cukup tenang dan mendukung proses belajar mengajar. Letaknya yang berada di kawasan yang masih alami memberikan suasana

yang nyaman bagi para siswa dalam belajar. Secara geografis, daerah ini merupakan dataran dengan beragam mata pencaharian penduduk, seperti pegawai, wirausahawan, petani, dan buruh tani. Namun, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh tani.

2. Data Guru dan Staf MI Nurul Air Banten Bangka Selatan

Jumlah guru di MI Nurul Iman berada di Desa Air Banten tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 17 orang. Data Guru dan Staf MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan.

Tabel 4. 1 Data Guru MI Nurul Air Banten Bangka Selatan

No	Nama Guru	Status	Jabatan
1.	Ahmad khodikon	Non PNS	Kepala Madrasah/PLT
2.	Seftin chainuroh s.pd.	Non PNS	Guru Kelas
3.	Desi widiastuti s.pd.	Non PNS	Guru Kelas
4.	Ida lisnawati	Non PNS	Guru Kelas
5.	Wirantika s.pd.	Non PNS	Guru PJOK
6.	Siti nuraisah	Non PNS	Guru Kelas
7.	Reti sartika	Non PNS	Guru Kelas
8.	Eti meliya s.pd.	Non PNS	Guru Kelas

9.	Evi hestianti	Non PNS	Guru Kelas
10.	Eviana devitasari	Non PNS	Guru Kelas
11.	Wafiqotul khoiriyah	Non PNS	Guru Kelas
12.	Bayu sumaja	Non PNS	Guru Kelas
13.	Rifiyatul fadhillah	Non PNS	Guru Kelas
14.	Yusril s.pd.	Non PNS	Guru Kelas
15.	Feren pebry andy,s.pd	Non PNS	Guru PJOK
16.	Lili ramatari,s.pd	Non PNS	Guru Mapel
17.	Desmi	Non PNS	Staf Operator Aplikasi Pendataan

3. Data siswa kelas empat dan lima MI Iman Air Banten Bangka Selatan

Siswa MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan kelas empat dan lima berjumlah 82 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Data Siswa MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
4A	9	12	21
4B	9	12	21
5A	11	9	20
5B	10	10	20
Jumlah	39	43	82

B. Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah kuesioner tersebut valid atau tidak. Nilai r hitung yang diperoleh dibandingkan dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05).¹ Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka alat ukur dianggap valid. Untuk sampel sebanyak 100, nilai r tabel yang diperoleh adalah 0,217. Berikut adalah hasil uji validitas untuk masing-masing variabel:

¹ Sugeng, *Metode Penelitian Pendidikan Matematika, Metode Penelitian Pendidikan Matematika*, 2014.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Signifikansi	Keputusan
Motivasi Belajar (Y)	Y.1	0,365	0,217	0,001	VALID
	Y.2	0,460	0,217	0,000	VALID
	Y.3	0,240	0,217	0,030	VALID
	Y.4	0,316	0,217	0,003	VALID
	Y.5	0,435	0,217	0,000	VALID
	Y.6	0,431	0,217	0,000	VALID
	Y.7	0,578	0,217	0,000	VALID
	Y.8	0,499	0,217	0,000	VALID
	Y.9	0,487	0,217	0,000	VALID
	Y.10	0,250	0,217	0,024	VALID
	Y.11	0,429	0,217	0,000	VALID
	Y.12	0,398	0,217	0,000	VALID
	Y.13	0,439	0,217	0,000	VALID
	Y.14	0,225	0,217	0,042	VALID
	Y.15	0,318	0,217	0,004	VALID
	Y.16	0,516	0,217	0,000	VALID
	Y.17	0,377	0,217	0,000	VALID
	Y.18	0,352	0,217	0,001	VALID
	Y.19	0,352	0,217	0,001	VALID
	Y.20	0,295	0,217	0,007	VALID
	Y.21	0,315	0,217	0,004	VALID

Berdasarkan data 4.3 di atas menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada variabel motivasi belajar (Y) dinyatakan valid. Hal demikian, dibuktikan dengan angka R hitung yang lebih dari R tabel sebesar 0,217. Kemudian nilai signifikansi setiap item $< 0,05$. Maka semua pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid.

2. Uji Reliabelitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai apakah suatu gejala menunjukkan hasil yang konsisten pada waktu yang berbeda. Salah satu metode untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan koefisien alpha. Koefisien alpha dapat dihitung melalui uji statistik Cronbach's alpha. Jika nilai Cronbach's alpha yang diperoleh melebihi 0,60, maka variabel tersebut dianggap reliabel.²

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabelitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.720	21

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach alpha* variabel motivasi belajar (Y)

² Rokhmad Slamet and Sri Wahyuningsih, "Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker," *Aliansi : Jurnal Manajemen dan Bisnis* 17, no. 2 (2022): 51–58.

sebesar $0,720 > 0,60$. Sehingga data pada variabel motivasi belajar dinyatakan reliabel.

C. Hasil Uji Data

1. Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Data Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan dengan jumlah sampel 82 orang peserta didik. Berikut hasil analisis terhadap variabel latar belakang pendidikan orang tua peserta didik:

Tabel 4. 5 Hasil Data Deskriptif Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Statistics		
Pendidikan		
N	Valid	82
	Missing	0
Mean		3.02
Median		2.50
Mode		2
Std. Deviation		1.305
Variance		1.703
Minimum		2
Maximum		6
Sum		248

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa data deskriptif yang diuji menggunakan bantuan *SPSS versi 23*. Diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 3,02, nilai

yang sering muncul pada angket yaitu 2. Adapun nilai standar deviasi yaitu 1,305, sedangkan nilai variance sebesar 1,703. Kemudian nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 6. Berikut tabel distribusi frekuensi variabel latar belakang pendidikan orang tua.

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Pendidikan					
		Freq uenc y	Perce nt	Valid Perce nt	Cumulati ve Percent
Valid	2	41	50.0	50.0	50.0
	3	19	23.2	23.2	73.2
	4	7	8.5	8.5	81.7
	5	9	11.0	11.0	92.7
	6	6	7.3	7.3	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa perolehan terendah diperoleh angka 6 sebesar 7,3% atau 7 responden. Sedangkan perolehan nilai terbanyak yaitu angka 2 sebesar 50% atau 50

responden. Berikut rumus menentukan kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi:³

$$M \text{ (Mean hipotetik)} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (6 + 2)$$

$$= \frac{1}{2} (8)$$

$$= 4$$

$$SD(\text{Standar Deviasi hipotetik}) = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (6 - 2)$$

$$= \frac{1}{6} (4)$$

$$= 0,67$$

$$\text{Katagori sangat tinggi} = X > (M + 1,8SD)$$

$$= X > (4 + 1,206)$$

$$= X > 5,1206$$

$$\text{Katagori tinggi} = M + 0,6SD < X \leq M + 1,8SD$$

$$= 4,4 \leq X \leq (4 + 1,206)$$

$$= 4,4 \leq X \leq 5,206$$

$$\text{Katagori sedang} = M - 0,6SD < X \leq M + 0,6SD$$

$$= (4 - 0,4) \leq X < 4 + 0,4$$

³ Molly Wahyuni, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020.

$$= 3,6 < X \leq 4,4$$

Katagori rendah $= M - 1.8SD \leq X \leq M - 0.6SD$

$$= 4-1,206 \leq X \leq 4- 0,4$$

$$= 2,794 \leq X \leq 3,6$$

Kategori sangat rendah $= X < M - 1,8SD$

$$= X < 4-1,206$$

$$= X < 2,794$$

Berdasarkan perhitungan data di atas, kelompok subjek skala latar belakang pendidikan orang tua dikategorikan sangat tinggi jika skor $X > 5,1206$, dikategorikan tinggi apabila skor $4,4 \leq X \leq 5,206$, dikategorikan sedang apabila $3,6 < X \leq 4,4$, dikategorikan rendah apabila $2,794 \leq X \leq 3,6$, dan dikategorikan sangat rendah apabila $X < 2,794$.

Tabel 4. 7 Kategorisasi Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

No	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Tinggi	6	7.3%
2.	Tinggi	9	11.0%
3.	Sedang	7	8.5%
4.	Rendah	19	23.2%
5.	Sangat	41	50.0%

	Rendah		
Jumlah		82	100%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa yang memiliki latar belakang pendidikan orang tua yang sangat tinggi, 9 siswa memiliki latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi, 7 siswa yang memiliki latar belakang pendidikan orang tua yang sedang, 19 siswa yang memiliki latar belakang pendidikan orang tua yang rendah, dan 41 siswa yang memiliki latar belakang pendidikan orang tua yang sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas latar belakang pendidikan orang tua siswa pada penelitian ini tergolong termasuk kategori yang sangat rendah.

b. Deskripsi Data Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh 82 peserta didik MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan sebagai responden pada penelitian ini. berikut tabel hasil analisis deskriptif untuk motivasi belajar peserta didik kelas IV dan V di MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan:

Tabel 4. 8 Data Deskriptif Variabel Motivasi Belajar

Statistics		
Motivasi Belajar		
N	Valid	82
	Missing	0
Mean		71.68
Median		71.00
Mode		71
Std. Deviation		5.123
Variance		26.244
Minimum		61
Maximum		84

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata angket motivasi belajar yaitu 71,68 dengan nilai tengah 71,00. Kemudian nilai yang sering muncul yaitu 71. Adapun nilai standar deviasi yaitu 5,123, nilai terendah 61 dan 84. Berikut tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Motivasi Belajar					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	61	1	1.2	1.2	1.2
	62	2	2.4	2.4	3.7
	63	6	7.3	7.3	11.0
	65	1	1.2	1.2	12.2
	66	2	2.4	2.4	14.6
	67	1	1.2	1.2	15.9
	68	7	8.5	8.5	24.4
	69	6	7.3	7.3	31.7
	70	8	9.8	9.8	41.5
	71	11	13.4	13.4	54.9
	72	2	2.4	2.4	57.3
	73	2	2.4	2.4	59.8
	74	9	11.0	11.0	70.7
	75	7	8.5	8.5	79.3
	76	4	4.9	4.9	84.1
	77	2	2.4	2.4	86.6
	78	2	2.4	2.4	89.0
	79	4	4.9	4.9	93.9
	80	1	1.2	1.2	95.1
	81	1	1.2	1.2	96.3
82	2	2.4	2.4	98.8	
84	1	1.2	1.2	100.0	
Total	82	100.0	100.0		

Pada tabel 4.9 diketahui bahwa jumlah nilai perolehan terendah pada nilai 61,65, 67, 80, 81, dan 84 sebesar 1,2% atau satu responden. Sedangkan perolehan nilai terbanyak pada nilai 71 sebesar 13,4% atau 13 responden. Berikut perhitungan kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi:⁴

⁴ Darwita Manalu, Regina Sipayung, and Ribka Kariani Br Sembiring, "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas V Muatan

$$M \text{ (Mean hipotetik)} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (84 + 61)$$

$$= \frac{1}{2} (145)$$

$$= 72,5$$

$$SD(\text{Standar Deviasi hipotetik}) = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (84-61)$$

$$= \frac{1}{6} (23)$$

$$= 3,83$$

$$\text{Katagori sangat tinggi} = X > (M + 1.8SD)$$

$$= X > (72,5 + 6,89)$$

$$= X > 79,394$$

$$\text{Katagori tinggi} = M + 0,6SD < X \leq M + 1.8SD$$

$$= 74,798 \leq X \leq (79,394)$$

$$\text{Katagori sedang} = M - 0.6SD < X \leq M + 0.6SD$$

$$= (72,5 - 2,298) \leq X <$$

$$72,5 + 2,298$$

$$= 70,202 < X \leq 74,798$$

$$\text{Katagori rendah} = M - 1.8SD \leq X \leq M -$$

0,6SD

$$= 72,5 - 6,89 \leq X \leq 72,5 -$$

2,298

$$= 65,61 \leq X \leq 70,202$$

Kategori sangat rendah

$$= X < M - 1,8SD$$

$$= X < 72,5 - 6,89$$

$$= X < 65,61$$

Berdasarkan perhitungan data di atas, kelompok subjek skala motivasi belajar dikategorikan sangat tinggi apabila $X > 79,394$, dikategorikan tinggi apabila $74,798 \leq X \leq (79,394)$, dikategorikan sedang apabila $70,202 < X \leq 74,798$, dikategorikan rendah apabila $65,61 \leq X \leq 70,202$, dikategorikan sangat rendah apabila $X < 65,61$.

Tabel 4. 10 Kategorisasi Motivasi Belajar

No	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Tinggi	5	6%
2.	Tinggi	19	23,17%
3.	Sedang	24	29,26%
4.	Rendah	24	29,26%
5.	Sangat Rendah	10	12,5%
Jumlah		82	100%

Berdasarkan data tabel 4.10 di atas diketahui bahwa terdapat 5 siswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, 19 siswa memiliki motivasi belajar tinggi, 24 siswa memiliki motivasi belajar sedang, 24 siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, dan 10 siswa yang memiliki motivasi belajar yang sangat rendah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik kelas IV dan V di MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan memiliki motivasi yang tinggi.

2. Uji Prasyarat

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, digunakan uji satu sampel Asymp.sig dengan tingkat signifikansi $> 0,05$. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$.⁵

⁵ Wahyuni, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25*.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.03542530
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.072
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.161 ^c

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Asymp.sig sebesar 0,161, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen maupun dependen, memiliki distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linier antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa. Kriteria yang digunakan untuk signifikasi linieritas adalah jika nilai deviation from linearity > 0.05 , maka dianggap ada hubungan yang linier.⁶ Uji ini menggunakan SPSS 23.0 for Windows, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

⁶ Ph.D. Ummul Aiman et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * LTB Pendidikan	Between	(Combined)	99.126	4	24.782	.942	.445
	Groups	Linearity	71.960	1	71.960	2.734	.102
		Deviation from Linearity	27.166	3	9.055	.344	.794
	Within Groups		2026.630	77	26.320		
	Total		2125.756	81			

Hasil tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi deviation form linearity $0,794 > 0,05$. Maka data pada penelitian ini dapat dinyatakan adanya hubungan secara linier antara latar belakang pendidikan orang tua dan motivasi belajar peserta didik MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan.

3. Uji Analisis Data

a. Regresi Linier Sederhana

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 23.0 for Windows. Untuk menguji hipotesis, digunakan uji regresi sederhana guna menganalisis hubungan secara parsial antara satu variabel independen (latar belakang pendidikan orang tua) dan variabel dependen (motivasi belajar) siswa MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan. Oleh karena itu, diterapkan uji regresi linier sederhana. Hasil analisis data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi linier

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.499	.582		119.405	.000
	LTB Pendidikan	.722	.177	.415	4.083	.000

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa hasil koefisien sebesar 69.499 dan nilai beta variabel latar belakang pendidikan orang tua sebesar 0,722. Sehingga model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:⁷

$$Y=69,499 + 0,722 X$$

Keterangan:

\hat{Y} : Motivasi Belajar

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

Dari persamaan tersebut, dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 69,499 dan nilai dasar variabel motivasi belajar adalah 69,499. Koefisien regresi X sebesar 0,722 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada latar belakang pendidikan

⁷ H. Miftachul Ulul, “S t a t i s t i K” (2018): 2–127.

orang tua akan meningkatkan nilai motivasi belajar sebesar 0,722. Karena koefisien regresi ini bernilai positif, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

b. Analisis Pengujian Hipotesis Uji T

Untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, digunakan uji t. Berdasarkan tabel 4.13, nilai t hitung adalah 4.083, yang lebih besar dari 1,664 (t tabel). Dengan demikian, keputusan uji hipotesis ini adalah menolak H_0 , yang berarti ada pengaruh signifikan dari latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi sederhana di atas, hasil dari tabel signifikansi menunjukkan nilai $0,000 < 0,050$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel latar belakang pendidikan orang tua (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi

Menentukan seberapa besar persentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan uji koefisien determinasi

sebagai berikut:⁸

Tabel 4. 14 Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.415 ^a	.172	.162	2.07739
a. Predictors: (Constant), LTB Pendidikan				

Berdasarkan pada tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa variabel latar belakang pendidikan orang tua memiliki pengaruh sebesar 17,2% terhadap motivasi belajar siswa MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan dan sebesar 82,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak didalami pada penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh koefisien regresi variabel latar belakang pendidikan orang tua sebesar 0,722. Maka nilai variabel X meningkat, maka nilai motivasi juga ikut meningkat. Kemudian, hasil pengujian uji t diperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan angka $4,083 > 1,664$. Kemudian nilai uji determinasi menunjukkan pengaruh latar belakang terhadap motivasi belajar sebesar 17,2%. Sehingga dapat diartikan

⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*.

bahwa latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan.

Teruntuk hasil analisis latar belakang tingkat pendidikan orang tua menunjukkan hasil bahwa ayah yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan lebih tinggi dari Ibu memiliki pengaruh sebesar 11,5% terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan Ibu yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan lebih tinggi dari Ayah memiliki pengaruh sebesar 8,1% terhadap motivasi belajar siswa. Kemudian hasil analisis indikator motivasi belajar tertinggi siswa berada pada indikator enam yaitu adanya suasana belajar yang kondusif. Sedangkan indikator motivasi belajar terendah siswa berada di indikator empat yaitu adanya penghargaan dalam belajar.

Hasil ini selaras dengan penelitian Nur Afifah dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP N 1 Gabus Grobogan”. Menunjukkan bahwa variabel latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar PAI siswa. Kemudian mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Aprilia dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap prestasi Belajar Siswa MTs N 4 Lombok Timur”. Hasil menunjukkan bahwa latar belakang

pendidikan orang tua mempengaruhi motivasi belajar siswa MTs N 4 Lombok Timur dengan hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan besaran pengaruh dengan nilai 0,385 atau 38,5%.⁹

Pernyataan ini dikuatkan dengan penelitian Winda Karunia et al dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat”. Menyatakan bahwa latar belakang orang tua memiliki peran penting dengan pengaruhnya terhadap motivasi belajar biologi siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,47 dan koefisien determinasi sebesar 0,197 atau 19,7%.¹⁰

Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Sri Rezeki Astuti et al dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Menunjukkan bahwa variabel latar belakang pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa MTs Darul Himmah

⁹ Aprilia, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs N 4 Lombok Timur.”

¹⁰ Dini Hariyati Adam, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 10 Rantauprapat.”

dan variabel bimbingan orang tua yang memiliki pengaruh signifikan.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa latar belakang orang tua secara empiris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

¹¹ Astuti et al., “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersumber pada hasil analisis data dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hipotesis yang diterima yaitu H_a Terdapat pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan. Dengan rincian data uji model regresi linier sederhana yang diperoleh adalah $Y=69,499 + 0,722 X$. Hasil uji hipotesis untuk koefisien regresi dan hasil uji T dari tabel signifikansi menunjukkan nilai $0,000 < 0,050$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV dan V MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan. Sementara itu, persentase kontribusi dari latar belakang pendidikan orang tua sebesar 17,2%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka tentunya ada beberapa saran yang perlu diberikan kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran yang bermanfaat untuk memperhatikan kondisi

belajar siswa ` di MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

2. Untuk orang tua siswa, walaupun nilai pengaruh latar belakang pendidikan orang tua kurang dari 20% terhadap motivasi belajar siswa. Namun, pentingnya peran orang tua terhadap tumbuh kembang anak. Berikan waktu untuk bersama anak, sehingga anak bisa memberitahu kesulitan dan permasalahan yang dihadapi.
3. Bagi peneliti yang akan datang, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta; Pustaka, 2016.
- Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009.
- Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Cet. XV, Bandung: PT. Al Ma'arif, 2001.
- Aprilia, Annisa. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs N 4 Lombok Timur." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 109–122.
- Artika Sari, Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Karangdowo Tahun Pelajaran 2020/2021, *Skripsi*, Klaten: Universitas Widya Dharma, 2021.
- Astuti, Sri Rezeki, Salfiyah Isma Dayanti, Nujumul Laily, and Raudhah Aisyu Hasanah. "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 12, no. 1 (2018): 1.
- Burhan Nurgiyantoro dkk, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial: Teori & Praktik dengan IBM SPSS Statistic 21*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.

- Departemen Pendidikan Nasional, *UURI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafita, 2007.
- Dini Hariyati Adam, Winda Karunia, Siti Suharni Simamora,., “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 10 Rantauprapat.” *Jurnal Mahasiswa Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 36–44.
- Djunaid, Hamzah. “Konsep Pendidikan Dalam Alquran (Sebuah Kajian Tematik).” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 139–150.
- Fahmi Nugraha, *Pengantar Pendidikan & Pembelajaran di Sekolah*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Riau: Dotplus Publisher, 2021.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001.
- Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Jakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.

- Indra kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Lijan Poltak Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Bidang Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cita, 2004.
- Masnimawati Gulo, *Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2017.
- Muhammad Irham & Novan Ardy, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* Cet. I, Jakarta: Ar-ruzz Media, 2013.
- Mujamil Qamar, *Dimensi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 2015.
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* Cet.VII, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Oemar Hamid, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan dan Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian*

- Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press, 2011.
[https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR
METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).
- Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Samsudin, Mohamad. “Pendidik Dalam Perspektif Islam.” *Alashriyyah* 5, no. 2 (2019): 22.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2013.
- Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta, PT. Rineka Cipta. 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sumiati Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.

- Syahrum, Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS)*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Tira Purwitasari, Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 20 Malang. *Skripsi*, Malang: Fak. Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Ulfiani Rahman, *Memahami Psikologi Dalam Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*, Cet. I, Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Malang: PT. Rineka Cipta, 1990.
- Yan Djoko Pietono, *Mendidik Anak Sepenuh Hati*, Jakarta: PT Elex Media Komput Indo Kelompok Gramedia, 2014.
- Zulfritria, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD, *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, 1(2), 1-12, Tahun 2015.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan

Nama :

Jabatan :

No.	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
1.	Bagaimana Bapak menilai latar belakang pendidikan orang tua siswa di MI Nurul Iman Air Banten?	
2.	Apakah Bapak melihat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan cara mereka mendukung pendidikan anak-anak mereka?	
3.	Berdasarkan pengalaman Bapak, apakah orang tua dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih terlibat dalam proses belajar anak?	
4.	Apakah sekolah memiliki data atau pengamatan mengenai latar belakang pendidikan orang tua siswa? Jika ya, bagaimana data tersebut dimanfaatkan?	
5.	Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa secara umum di sekolah ini?	
6.	Apakah Bapak pernah melihat perbedaan motivasi belajar siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda?	

7.	Bagaimana peran sekolah dalam membantu siswa yang motivasi belajarnya rendah?	
8.	Apakah sekolah memiliki data atau pengamatan mengenai motivasi belajar siswa? Jika ya, dari mana data tersebut dan berapa persen jumlahnya secara keseluruhan?	
9.	Apakah sekolah memiliki program untuk melibatkan orang tua dalam mendukung pendidikan anak, seperti pertemuan orang tua dan guru atau workshop parenting?	
10.	Bagaimana tanggapan orang tua terhadap program-program tersebut?	
11.	Apakah Bapak pernah menghadapi kendala dalam menjalin kerja sama dengan orang tua siswa? Jika iya, apa saja kendala tersebut?	
12.	Menurut Bapak, selain latar belakang pendidikan orang tua, apa saja faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa di MI Nurul Iman?	
13.	Bagaimana lingkungan sekolah mendukung pengembangan motivasi belajar siswa?	
14.	Menurut Bapak, bagaimana sekolah dapat meningkatkan peran orang tua dalam mendukung motivasi belajar siswa?	
15.	Apakah ada saran atau program baru yang Anda ingin usulkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	

Lampiran 2 Hasil Jawaban Wawancara

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan

Nama : Ahmad Khodikon

Jabatan : Kepala Sekolah MI Nurul Iman Air Banten

No.	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
1.	Bagaimana Bapak menilai latar belakang pendidikan orang tua siswa di MI Nurul Iman Air Banten?	"Di sekolah kami, memang sebagian besar orang tua siswa di sini memiliki pendidikan terakhir setingkat SD atau SMP. Hanya sedikit yang lulusan SMA atau perguruan tinggi. Karena di lingkungan sekitar sekolah rata-rata masyarakat jenjang berpendidikan sampai SD"
2.	Apakah Bapak melihat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan cara mereka mendukung pendidikan anak-anak mereka?	"Ya, secara khusus tentu ada hubungan yang terlihat. Walaupun cara mendidik anak setiap orang tua berbeda-beda, namun Orang tua dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih memahami pentingnya mendampingi anak belajar dan lebih aktif terlibat dalam kegiatan sekolah."
3.	Berdasarkan pengalaman Bapak, apakah orang tua dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih	"Tentu saja, sesuai pengalaman saya pribadi. Kemudian melihat lingkungan guru-guru serta orang tua murid yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi. Mereka biasanya lebih sering membantu dan memperhatikan proses belajar anak,

	terlibat dalam proses belajar anak?	serta memberikan belajar privat secara intens."
4.	Apakah sekolah memiliki data atau pengamatan mengenai latar belakang pendidikan orang tua siswa? Jika ya, dari mana data tersebut dan berapa persen jumlahnya secara keseluruhan?	<p>"Tentu saja, kami memiliki data mengenai latar belakang pendidikan orang tua siswa. Data tersebut kami peroleh dari formulir pendaftaran siswa baru dan survei yang dilakukan pada awal tahun ajaran. Berdasarkan pengamatan kami:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sekitar 50% orang tua siswa memiliki pendidikan terakhir di tingkat SD, • 30% di tingkat SMP, • 18% di tingkat SMA, • Sisanya, sekitar 2%, adalah lulusan perguruan tinggi. <p>Data ini sangat membantu kami dalam merancang program yang melibatkan orang tua, terutama untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan anak."</p>
5.	Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa secara umum di sekolah ini?	"Untuk motivasi belajar siswa cukup beragam. Sebagian besar siswa memiliki motivasi yang baik, tetapi ada juga yang kurang termotivasi, terutama mereka yang kurang mendapatkan dukungan di rumah."
6.	Apakah Bapak pernah melihat perbedaan motivasi belajar siswa	"Seperti ini, siswa yang orang tuanya berpendidikan lebih tinggi biasanya memiliki motivasi belajar yang lebih baik,

	yang berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda?	mungkin karena mereka mendapatkan dorongan dan contoh yang positif di rumah, serta beranggapan bahwa mereka tidak boleh mengecewakan orang tua mereka"
7.	Bagaimana peran sekolah dalam membantu siswa yang motivasi belajarnya rendah?	"Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Terkadang siswa lebih mahir dalam hal selain belajar pelajaran umum. Sehingga, kami memberikan perhatian khusus melalui program bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, dan pendekatan personal kepada siswa yang memerlukan dukungan tambahan dan menumbuhkan ketertarikannya selain dunia pelajaran umum"
8.	Apakah sekolah memiliki data atau pengamatan mengenai motivasi belajar siswa? Jika ya, dari mana data tersebut dan berapa persen jumlahnya secara keseluruhan?	"Ya, sekolah kami memiliki data dan pengamatan mengenai motivasi belajar siswa. Data tersebut diperoleh melalui beberapa cara, seperti: <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan dari guru kelas: Guru memberikan penilaian tentang sikap dan antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung. 2. Hasil evaluasi akademik: Kami mengamati konsistensi hasil belajar siswa melalui nilai-nilai ujian dan tugas. <p>Dari hasil pengamatan, kami mengelompokkan motivasi belajar siswa ke dalam tiga kategori:</p>

		<ul style="list-style-type: none"> ● Tinggi: Sekitar 30% siswa memiliki motivasi belajar yang sangat baik. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dan konsisten dalam mengerjakan tugas. ● Sedang: Sekitar 40% siswa berada dalam kategori ini. Mereka kadang-kadang membutuhkan dorongan lebih dari guru dan orang tua. ● Rendah: Sekitar 30% siswa menunjukkan motivasi belajar yang kurang, terutama disebabkan oleh kurangnya dukungan di rumah atau kendala pribadi lainnya. <p>Data ini menjadi dasar evaluasi kami bersama orang tua murid di setiap semesteran atau rapat orang tua wali murid. Hal tersebut akan menjadi tolak ukur orang tua murid untuk lebih memperhatikan putra putrinya ketika berada di lingkungan keluarga. Perlunya memberikan apresiasi untuk secuil usaha sekalipun yang dilakukan anak-anaknya.”</p>
9..	Apakah sekolah memiliki program untuk melibatkan orang tua dalam mendukung pendidikan anak, seperti pertemuan orang tua	"Tentu, kami rutin mengadakan pertemuan orang tua dan guru setiap semester, serta mengadakan workshop tentang peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Terlebih lagi lingkungan masyarakat sekitar sekolah memiliki latar belakang tamatan

	dan guru atau workshop parenting?	SD, yang sering sekali beranggapan proses pendidikan anak hanya ada disekolah saja, padahal lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan pola pikir anak."
10.	Bagaimana tanggapan orang tua terhadap program-program tersebut?	"Sebagian besar orang tua antusias dan merasa program ini sangat bermanfaat. Namun, ada juga yang kurang berpartisipasi karena keterbatasan waktu atau kesadaran."
11.	Apakah Bapak pernah menghadapi kendala dalam menjalin kerja sama dengan orang tua siswa? Jika iya, apa saja kendala tersebut?	"Kendala utamanya adalah waktu. Banyak orang tua bekerja sebagai petani atau buruh, sehingga sulit meluangkan waktu untuk kegiatan di sekolah."
12.	Menurut Bapak, selain latar belakang pendidikan orang tua, apa saja faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa di MI Nurul Iman?	"Menurut saya, faktor lingkungan seperti teman sebaya, fasilitas belajar di rumah, dan dukungan dari guru juga sangat memengaruhi motivasi belajar siswa."
13.	Bagaimana lingkungan sekolah mendukung pengembangan motivasi belajar siswa?	"Kami menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui fasilitas yang memadai, kegiatan ekstrakurikuler, dan penghargaan untuk siswa berprestasi."
14.	Menurut Bapak, bagaimana sekolah dapat meningkatkan peran orang tua dalam mendukung motivasi belajar siswa?	"Kami harus terus memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya dukungan orang tua serta waktu yang diluangkan untuk menemani anak belajar. Kita perlu memberikan

		semangat, karena tentu anak akan berada difase terburuk dalam belajar."
15.	Apakah ada saran atau program baru yang Anda ingin usulkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?	"Saya berpikir untuk mengadakan program 'Orang Tua Inspiratif,' di mana orang tua siswa berbagi pengalaman tentang pentingnya pendidikan. Ini dapat memberikan motivasi tambahan bagi anak-anak terlebih lagi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi."

Lampiran 3 Kuesioner Penelitian

Angket Penelitian

A. Isilah identitas anda dibawah ini!

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin : Laki-Laki perempuan

Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah tersedia di bawah ini:

Alternatif Jawaban		
Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	Ibu	Bapak
Tamat SD/ MI/ Sederajat		
Tamat SMP/ MTs/ Sederajat		
Tamat SMA/ MA/ Sederajat		
Tamat S1		
Tamat S2		

- B. Isilah angket instrumen penelitian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang telah tersedia di bawah ini sesuai kenyataan yang berdasarkan saudara/i alami selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Keterangan Pilihan Jawaban :

SS = **Sangat Setuju**

S = **Setuju**

TS = **Tidak Setuju**

STS = **Sangat Tidak Setuju**

Angket Motivasi Belajar

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya belajar dengan sungguh-sungguh Ketika akan menghadapi ujian akhir semester				
2	Saya tetap memperhatikan guru Ketika sedang menerangkan pelajaran, walaupun saya sudah memahami materinya.				
3	Saya sering mempunyai keinginan untuk mendapatkan prestasi				

4	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan baik, meskipun sulit				
5	Saya bertanya kepada guru Ketika menghadapi kesulitan dalam memahami pembelajaran.				
6	Saya sering mempunyai semangat kesekolah setiap hari				
7	Saya malas bertanya kepada guru apabila tidak paham materi pelajaran.				
8	Saya belajar karena ingin mencapai cita-cita.				
9	Saya sadar bahwa pembelajaran berguna untuk masa depan, sehingga saya giat dalam belajar				

10	Saya sering membaca buku pembelajaran karena menarik				
11	Saya malas belajar karena tidak ingin menjadi juara kelas				
12	Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan, sehingga saya senang dengan pembelajaran.				
13	Orang tua memberi hadiah Ketika saya mendapatkan juara kelas				
14	Orang tua sering memberikan motivasi untuk mendapatkan prestasi				
15	Guru menggunakan strategi yang menarik Ketika proses pembelajaran sehingga				

	saya merasa senang dalam belajar.				
16	Saya semakin rajin belajar Ketika di dalam pembelajaran guru menggunakan permainan.				
17	Orang tua saya sering membimbing saya dalam belajar				
18	Saya merasa nyaman belajar dengan kondisis kelas yang tenang.				
19	Saya lebih suka belajar dengan kondisi kelas yang rapi.				
20	Orang tua saya sering mendukung kegiatan yang dilakukan di sekolah				
21	Saya tidak semangat belajar karena tidak ingin menjadi orang yang berprestasi				

Lampiran 4 Jawaban Responden Setiap Variabel

1. Variabel Pendidikan Orang Tua

No	Pendidikan Ortu		Jumlah
	Ibu	Ayah	
1	1	2	3
2	2	4	6
3	2	1	3
4	1	2	3
5	1	1	2
6	1	2	3
7	1	2	3
8	1	2	3
9	2	1	3
10	2	1	3
11	1	1	2
12	1	1	2
13	2	1	3
14	2	1	3
15	2	4	6
16	2	3	5
17	1	1	2
18	1	4	5
19	1	4	5

20	1	1	2
21	1	1	2
22	1	1	2
23	1	1	2
24	1	1	2
25	1	1	2
26	2	1	3
27	1	2	3
28	1	2	3
29	1	3	4
30	1	1	2
31	2	1	3
32	1	1	2
33	1	1	2
34	1	1	2
35	1	1	2
36	1	2	3
37	1	1	2
38	1	1	2
39	1	1	2
40	1	3	4
41	1	3	4
42	1	1	2

43	1	2	3
44	1	1	2
45	1	1	2
46	1	1	2
47	2	3	5
48	3	1	4
49	1	1	2
50	4	1	5
51	1	1	2
52	1	1	2
53	2	1	3
54	2	2	4
55	1	1	2
56	1	1	2
57	1	1	2
58	1	1	2
59	1	1	2
60	1	1	2
61	4	1	5
62	1	1	2
63	1	1	2
64	1	2	3
65	3	1	4

66	1	2	3
67	3	1	4
68	3	2	5
69	1	1	2
70	1	1	2
71	1	1	2
72	1	1	2
73	3	3	6
74	3	3	6
75	1	1	2
76	3	2	5
77	1	1	2
78	1	1	2
79	1	1	2
80	3	3	6
81	3	2	5
82	3	3	6

2. Variabel Motivasi Belajar

o. Res	Motivasi Belajar																				jumlah	
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20		Y.21
1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	62
2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	77
3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	79
4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	74
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
6	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	78
7	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	74
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	78
9	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	71
10	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	63	
11	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	80
12	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	73	
13	4	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	70	
14	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	71
15	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	75
16	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	69
17	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	2	3	4	3	4	70	
18	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	81
19	4	3	3	4	1	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	63
20	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	74
21	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	74
22	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	69
23	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	2	2	4	3	3	4	70
24	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	69
25	4	4	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	67
26	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	71
27	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	75
29	4	3	2	3	1	3	3	2	3	4	2	4	2	4	4	2	3	4	2	4	3	62
30	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	73
31	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	68
32	2	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	69
33	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	71
34	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	74
35	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	72
36	4	3	4	4	1	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	1	70

37	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	2	4	3	3	4	3	2	4	4	4	71
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	63
39	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	74
40	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	79
41	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	71
42	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	71
43	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	68
44	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	76
45	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	70
46	3	1	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	66
47	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	77
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	76
49	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	79
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	82
51	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	74
52	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	75
53	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	76
54	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	63
55	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	75
56	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	4	3	61
57	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	4	2	3	4	4	3	3	71
58	4	3	4	2	4	3	3	3	2	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	68
59	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	68
60	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	70
61	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	75
62	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	72
63	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	68
64	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	68
65	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	71	
66	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	75	
67	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	68
68	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	2	3	3	63
69	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	79
70	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	73	
71	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	74
72	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	2	3	2	2	4	63
73	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	76	
74	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	70
75	4	2	4	2	4	2	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	71
76	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	70
77	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	71
78	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	69
79	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	65
80	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	4	66	
81	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	74
82	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	82

Lampiran 5 Hasil Analisis Variabel X

1. Ayah

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.340 ^a	.115	-.032	5.655

a. Predictors: (Constant), responden1

2. Ibu

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.284 ^a	.081	-.072	6.163

a. Predictors: (Constant), responden1

Lampiran 6 Hasil Analisis Indikator Variabel Y

Indikator 1			Indikator 2				Indikator 3					
Y1.1	Y1.2	JMLH	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	JMLH	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	JMLH
2	3	5	3	3	3	3	12	3	2	3	3	11
3	4	7	4	3	4	3	14	4	4	4	3	15
4	4	8	3	3	4	3	13	4	4	4	4	16
4	3	7	4	3	3	4	14	3	4	4	3	14
4	4	8	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
4	4	8	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16
3	4	7	3	4	2	4	13	4	4	3	4	15
4	4	8	4	4	4	4	16	4	4	4	3	15
4	3	7	3	3	4	3	13	2	3	4	4	13
4	3	7	3	3	3	3	12	3	3	2	3	11
4	4	8	3	4	4	4	15	4	4	4	4	16
4	4	8	3	3	3	3	12	3	4	4	4	15
4	3	7	2	3	2	3	10	4	3	3	4	14
3	3	6	4	3	3	3	13	4	4	4	3	15
4	3	7	3	4	3	4	14	4	3	4	3	14
3	2	5	3	3	4	4	14	3	4	3	4	14
4	3	7	4	4	3	3	14	3	4	3	3	13
4	4	8	4	4	4	4	16	4	4	3	4	15
4	3	7	3	4	1	3	11	3	4	2	3	12
4	3	7	4	4	3	4	15	3	4	3	4	14
4	3	7	3	3	4	3	13	3	3	4	4	14
3	4	7	3	3	4	3	13	3	3	3	3	12
4	3	7	4	4	4	4	16	3	4	4	4	15
4	3	7	2	2	3	2	9	3	3	4	3	13
4	4	8	4	2	4	3	13	2	3	4	3	12
4	4	8	4	4	4	3	15	3	3	3	4	13
4	4	8	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16
4	3	7	2	3	1	3	9	3	2	3	4	12
4	4	8	4	4	4	4	16	3	4	4	4	15
4	3	7	4	4	3	4	15	3	3	4	3	13
2	3	5	3	4	3	2	12	4	3	2	4	13
4	3	7	4	4	3	3	14	3	4	4	3	14
4	4	8	4	3	2	4	13	4	4	4	3	15
2	3	5	4	2	4	3	13	3	3	3	4	13
4	3	7	4	4	1	4	13	3	2	4	4	13
4	4	8	3	4	4	3	14	3	4	4	2	13
3	3	6	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
4	3	7	3	3	3	3	12	4	4	3	3	14
4	4	8	4	3	4	4	15	4	4	4	3	15
4	3	7	2	3	3	4	12	4	4	3	4	15
3	4	7	3	3	3	2	11	3	3	4	2	12
3	3	6	4	3	3	4	14	4	3	3	3	13
4	4	8	3	4	4	4	15	3	4	4	3	14

4	3	7			4	3	3	3	13		4	3	3	4	14
3	1	4			4	3	4	4	15		3	3	3	3	12
3	4	7			3	4	4	4	15		4	4	4	3	15
4	4	8			4	4	4	4	16		4	4	4	4	16
4	3	7			4	4	4	3	15		4	4	4	3	15
4	4	8			4	4	4	4	16		4	4	4	4	16
4	4	8			4	4	4	4	16		4	2	3	3	12
2	3	5			4	3	4	3	14		3	3	3	4	13
4	4	8			3	2	4	4	13		4	4	4	4	16
2	3	5			3	3	3	3	12		2	3	3	4	12
4	4	8			3	4	4	4	15		4	3	4	3	14
2	3	5			3	3	2	3	11		3	4	3	2	12
4	4	8			4	4	4	3	15		4	3	2	4	13
4	3	7			4	2	4	3	13		3	3	2	4	12
3	3	6			4	3	3	3	13		4	2	3	3	12
3	4	7			3	3	3	2	11		3	3	3	4	13
3	4	7			3	4	4	3	14		4	4	4	3	15
2	3	5			4	4	4	3	15		3	4	3	3	13
3	2	5			3	4	4	3	14		4	3	3	3	13
3	4	7			4	4	3	4	15		3	2	4	3	12
4	3	7			3	4	4	3	14		3	4	4	3	14
2	3	5			4	4	3	4	15		4	4	3	4	15
3	3	6			4	4	3	3	14		3	3	3	3	12
3	3	6			3	3	4	2	12		3	3	3	4	13
4	3	7			4	4	4	3	15		4	4	3	4	15
3	4	7			3	3	4	3	13		3	3	4	4	14
4	3	7			3	4	3	4	14		3	3	4	4	14
3	3	6			3	3	4	3	13		3	3	4	3	13
4	4	8			4	3	4	4	15		4	4	4	4	16
3	3	6			4	4	3	4	15		4	4	3	2	13
4	2	6			4	2	4	2	12		3	4	3	3	13
4	2	6			4	3	3	4	14		4	3	4	3	14
3	4	7			4	3	4	3	14		3	4	3	4	14
3	3	6			3	3	3	3	12		4	3	3	4	14
3	3	6			4	3	3	3	13		2	4	3	4	13
4	4	8			3	2	4	3	12		3	3	3	3	12
4	3	7			3	4	3	4	14		3	4	4	2	13
4	4	8			3	4	4	4	15		4	4	4	4	16
4	3	7			3	3	4	3	13		4	3	4	4	15
283	274	563			284	276	281	275	1116		280	283	283	282	1128

Indikator 4					Indikator 5				Indikator 6				
Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	JMLH	Y1.15	Y1.16	Y1.17	JMLH	Y1.18	Y1.19	Y1.20	Y1.21	JMLH
3	3	2	4	12	3	3	2	8	4	3	3	4	14
3	4	4	3	14	4	4	4	12	4	4	3	4	15
3	4	4	4	15	4	4	4	12	4	4	3	4	15
4	3	4	3	14	3	4	4	11	3	4	4	3	14
4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	16
4	3	4	3	14	4	4	3	11	4	4	3	3	14
4	2	3	4	13	4	4	3	11	4	3	4	4	15
4	4	3	3	14	3	4	3	10	4	4	3	4	15
3	3	4	3	13	4	3	3	10	4	3	4	4	15
3	2	2	3	10	4	3	3	10	4	4	2	3	13
4	4	4	4	16	4	4	4	12	3	4	3	3	13
2	4	3	4	13	3	4	4	11	4	3	3	4	14
4	3	4	3	14	4	3	3	10	4	4	4	3	15
3	3	3	4	13	3	3	4	10	4	3	4	3	14
4	4	4	3	15	3	4	3	10	4	4	4	3	15
3	3	4	2	12	4	3	3	10	3	4	3	4	14
4	3	4	2	13	4	3	2	9	3	4	3	4	14
4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	3	4	3	14
2	3	4	3	12	4	2	3	9	3	3	3	3	12
3	3	4	4	14	4	3	4	11	3	4	3	3	13
3	3	3	4	13	3	4	4	11	4	4	4	4	16
4	3	3	3	13	3	4	3	10	3	4	4	3	14
4	2	2	3	11	3	2	2	7	4	3	3	4	14
3	4	4	4	15	4	3	4	11	3	4	3	4	14
3	3	4	4	14	3	3	3	9	3	3	2	3	11
3	4	2	3	12	3	4	3	10	4	3	3	3	13
3	3	4	2	12	3	3	4	10	3	4	4	3	14
2	4	2	4	12	4	2	3	9	4	2	4	3	13
3	4	3	4	14	4	2	3	9	3	3	3	2	11
3	3	2	2	10	3	3	4	10	4	3	3	3	13
3	4	3	4	14	4	3	4	11	3	3	4	4	14
3	4	4	2	13	3	3	4	10	4	3	3	3	13
4	4	4	4	16	2	4	4	10	2	3	3	4	12
3	4	4	3	14	4	3	4	11	4	4	4	4	16
4	4	4	3	15	3	4	3	10	3	4	4	1	12
3	2	4	3	12	3	4	3	10	2	4	4	4	14
3	4	2	4	13	2	3	3	8	3	3	3	3	12
4	4	4	3	15	3	4	3	10	4	4	4	4	16
4	4	4	4	16	4	4	3	11	4	3	3	4	14
2	4	3	3	12	4	3	4	11	4	3	4	3	14
4	4	3	4	15	3	4	4	11	4	3	4	4	15
4	4	3	3	14	3	2	4	9	3	3	3	3	12

4	4	3	4	15		3	4	3	10		4	3	4	3	14
3	4	3	3	13		3	3	4	10		3	3	3	3	13
4	3	4	3	14		3	3	4	10		2	3	3	3	11
4	4	3	4	15		3	4	3	10		4	3	4	4	15
4	3	3	3	13		3	3	3	9		4	4	3	3	14
4	4	3	4	15		4	4	4	12		4	3	4	4	15
4	4	4	4	16		4	4	3	11		4	3	4	4	15
4	3	3	4	14		3	3	4	10		3	3	4	4	14
4	4	4	4	16		4	4	3	11		4	4	4	4	16
4	4	3	4	15		3	4	3	10		3	3	4	4	14
3	3	3	4	13		4	3	2	9		3	3	3	3	12
3	4	3	3	13		4	3	3	10		4	4	3	4	15
3	3	2	3	11		3	2	4	9		2	4	4	3	13
3	2	4	3	12		4	2	3	9		4	4	3	3	14
2	2	4	4	12		4	3	3	10		4	3	4	3	14
4	4	3	3	14		3	4	3	10		4	3	3	3	13
4	3	4	3	14		4	3	4	11		4	4	3	3	14
4	4	3	3	14		4	3	4	11		3	3	4	4	14
4	3	4	3	14		4	3	4	11		3	4	3	4	14
3	3	3	4	13		3	3	3	9		4	3	4	3	14
4	3	3	3	13		2	3	3	8		3	3	4	3	13
3	4	3	4	14		3	3	3	9		3	3	3	4	13
4	4	4	4	16		4	4	3	11		3	3	3	4	13
3	4	3	3	13		4	3	4	11		3	3	3	4	13
3	3	3	3	12		2	4	2	8		3	2	3	3	11
3	4	4	4	15		4	3	4	11		4	4	4	4	16
3	4	4	2	13		4	4	3	11		4	3	4	4	15
4	4	3	4	15		3	3	4	10		4	3	4	3	14
3	2	4	3	12		2	4	2	8		3	2	2	4	11
2	4	3	4	13		4	3	3	10		4	3	4	3	14
4	3	4	3	14		3	4	4	11		2	3	3	3	11
4	3	2	4	13		4	3	4	11		4	4	4	4	16
3	4	3	3	13		3	4	2	9		3	4	3	4	14
4	3	4	3	14		3	3	3	9		4	3	3	3	13
3	3	3	4	13		3	4	3	10		4	3	4	3	14
3	3	2	3	11		3	3	2	8		3	4	4	3	14
3	3	3	4	13		2	3	3	8		3	2	4	4	13
4	3	4	4	15		4	3	4	11		3	4	3	4	14
4	4	4	4	16		3	4	4	11		4	4	4	4	16
3	3	4	3	13		4	4	4	12		3	4	4	4	15
275	281	276	279	1115		279	275	274	828		286	277	284	285	1132

Lampiran 7 Dokumentasi Jawaban Responden

Desain Instrumen Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Variabel Motivasi Belajar

Angket Penelitian

A. Isilah identitas anda dibawah ini!

Nama : PANI
 Kelas : VB
 Umur : 12 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki perempuan

Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah tersedia di bawah ini:

Alternatif Jawaban		
Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	Ibu	Bapak
Tamat SD/ MI/ Sederajat	√	√
Tamat SMP/ MTs/ Sederajat		
Tamat SMA/ MA/ Sederajat		
Tamat S1		
Tamat S2		

B. Isilah angket instrumen penelitian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang telah tersedia di bawah ini sesuai kenyataan yang berdasarkan saudara/i alami selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Keterangan Pilihan Jawaban :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Angket Motivasi Belajar

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya belajar dengan sungguh-sungguh Ketika akan menghadapi ujian akhir semester		√		

2	Saya tetap memperhatikan guru Ketika sedang menerangkan pelajaran, walaupun saya sudah memahami materinya.	✓			
3	Saya sering mempunyai keinginan untuk mendapatkan prestasi		✓		
4	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan baik, meskipun sulit	✓			
5	Saya bertanya kepada guru Ketika menghadapi kesulitan dalam memahami pembelajaran.	✓			
6	Saya sering mempunyai semangat kesekolah setiap hari		✓		
7	Saya malas bertanya kepada guru apabila tidak paham materi pelajaran.			✓	
8	Saya belajar karena ingin mencapai cita-cita.	✓			
9	Saya sadar bahwa pembelajaran berguna untuk masa depan, sehingga saya giat dalam belajar		✓		
10	Saya sering membaca buku pembelajaran karena menarik	✓			
11	Saya malas belajar karena tidak ingin menjadi juara kelas			✓	
12	Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan, sehingga saya senang dengan pembelajaran.	✓			
13	Orang tua memberi hadiah Ketika saya mendapatkan juara kelas		✓		
14	Orang tua sering memberikan motivasi untuk mendapatkan prestasi		✓		
15	Guru menggunakan strategi yang menarik Ketika proses pembelajaran	✓			

	sehingga saya merasa senang dalam belajar.				
16	Saya semakin rajin belajar Ketika di dalam pembelajaran guru menggunakan permainan.	✓			
17	Orang tua saya sering membimbing saya dalam belajar		✓		
18	Saya merasa nyaman belajar dengan kondisis kelas yang tenang.	✓			
19	Saya lebih suka belajar dengan kondisi kelas yang rapi.		✓		
20	Orang tua saya sering mendukung kegiatan yang dilakukan di sekolah		✓		
21	Saya tidak semangat belajar karena tidak ingin menjadi orang yang berprestasi				✓

Lampiran 8 Dokumentasi



Kepala sekolah MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan



Pengisian Kuesioner oleh peserta didik MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan

Lampiran 9 Surat Izin Riset

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

Nomor : 3849/Un.10.3/D1/K.M.00.11/09/2024

Semarang, 10 September 2024

Lamp : -

Hal : Izin Riset

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Ibtidaiyah
Nurul Iman Air Banten, Bangka Selatan
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : ABDUSSALAM MASYKUR KHADZIK
NIM : 2003096043
Semester : IX

Judul skripsi: "Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar di MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan".

untuk melakukan riset di MI Nurul Iman Air Banten yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi/tugas akhir sebagaimana tersebut diatas pada tanggal 11 September 2024 sampai dengan tanggal 22 September 2024.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan terkasubnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alikum Wr.Wb.



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 10 Surat Balasan Riset



YAYASAN NURUL IMAN AIR BANTEN

Alamat: Jl.Raya Sadai Dusun Air Banten Desa Pasir Putih Kecamatan Tukak Sadai
Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No HP/WA : 087896304044/082179789264

E-mail: iminuruliman49@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 112/MI/AB/SK/IX/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H.Ahmad Khodikon
NIP : ---
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama/NIM : Abdussalam Masykur Khadzik/2003096043
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Program/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap
Motivasi Belajar Siswa di MI Nurul Iman Air Banten Bangka Selatan
Tahun Ajaran 2024/2025

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di kelas IV dan V MI Nurul Iman Air
Banten Bangka Selatan Pada Tanggal 11-22 Sepetember 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.



Banten, 22 September 2024

Kepala Madrasah

Ahmad Khodikon

NIP: ---

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Abdussalam Masykur Khadzik
2. Tempat & Tgl. Lahir : Pernalang, 27 September 2001
3. Alamat Lengkap : Desa Pasir Putih Kec. Tukak
Sadai Kab. Bangka Selatan
Kep. Bangka Belitung
4. No. Hp : 082338834607
5. Email : abdussalamkhadzik@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Nurul Iman Air Banten
2. MTs Bahrul Ulum Sungailiat
3. SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan